

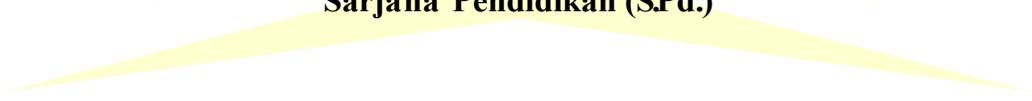
**PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAH
DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (SPd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**SYAWAL HIDAYATULOH
NIM. 1717401089**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syawal Hidayatuloh
NIM : 1717401089
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peningkatan Mutu Kegiatan Muhadatsah di Pondok
Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam
Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juni 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Syawal Hidayatuloh
NIM. 1717401089

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAN DI PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

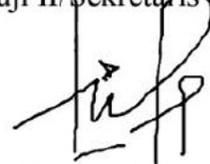
yang di susun oleh saudara: Syawal Hidayatuloh, NIM: 1717401089, Jurusan/Prodi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal : 07 Juli 2021 dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama



Dr. H.M. Hizbul Muflin, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Mengetahui :
Dekan,




Suwito, M. Ag.
NIP. 196710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Syawal Hidayatuloh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syawal Hidayatuloh
NIM : 1717401089
Judul : PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAN DI
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

SYAWAL HIDAYATULOH
NIM. 1717401089

ABSTRAK

Kegiatan muhadatsah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak ma'had secara sistematis, terencana dan terarah pada perubahan dalam tata cara belajar bahasa Arab sesuai dengan prosedur. Mengingat pentingnya kegiatan ini dalam pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab, maka kemudian dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan mutu kegiatan muhadatsah meliputi, *pertama* secara umum guru dalam hal ini dewan asatid telah merencanakan kegiatan muhadatsah meskipun belum secara optimal meliputi: pelaksanaan kegiatan muhadatsah, penyusunan materi atau isi dalam pelaksanaan muhadatsah, menentukan mufradat bahasa yang harus digunakan, mengembangkan pelaksanaan dalam kegiatan, dan mengelola waktu pelaksanaan secara efektif dan efisien, *kedua* dalam mengimplementasikan kegiatan muhadatsah, dewan asatid atau penyelenggara kegiatan telah menyesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaan, *ketiga* dalam proses evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan, dewan asatid melakukan dua hal yakni memberikan *feedback* (umpan balik) untuk memperbaiki jalannya kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, *keempat* terdapat kendala yang dihadapi dewan asatid yaitu keterbatasan waktu untuk *memberikan feedback* dan keterbatasan kemampuan asatid dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan muhadatsah. Hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan peningkatan mutu kegiatan muhadatsah adalah sebagai berikut :

Pertama, kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berorientasi pada hasil dan proses, artinya kegiatan diselenggarakan mengarah pada penguasaan santri dalam berbahasa Arab serta peningkatan mutu dalam penyelenggaraan kegiatan, yang kedua adanya stimulus dan kemauan yang kuat dari segenap dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren bahwa kegiatan intrakurikuler yang merupakan program unggulan harus di tingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang terakhir program muhadatsah yang merupakan wadah dalam belajar bahasa Arab menjadi sarana santri dalam belajar berbahasa Arab di luar pendidikan formal di sekolah.

Kata Kunci : Peningkatan Mutu Kegiatan, Muhadatsah, Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

MOTTO

حَاسِبُوا قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

"Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi"
(Umar bin Khattab)¹



¹ Abdullah Muhammad 'Ubaid Al-Baghdadiy Abu Bakr Ibn Abi Ad-Dunya, *Muhasabah An-Nafsi WaAl-b-ai 'alaiha*, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Alamiyah, 1986), hlm. 22.

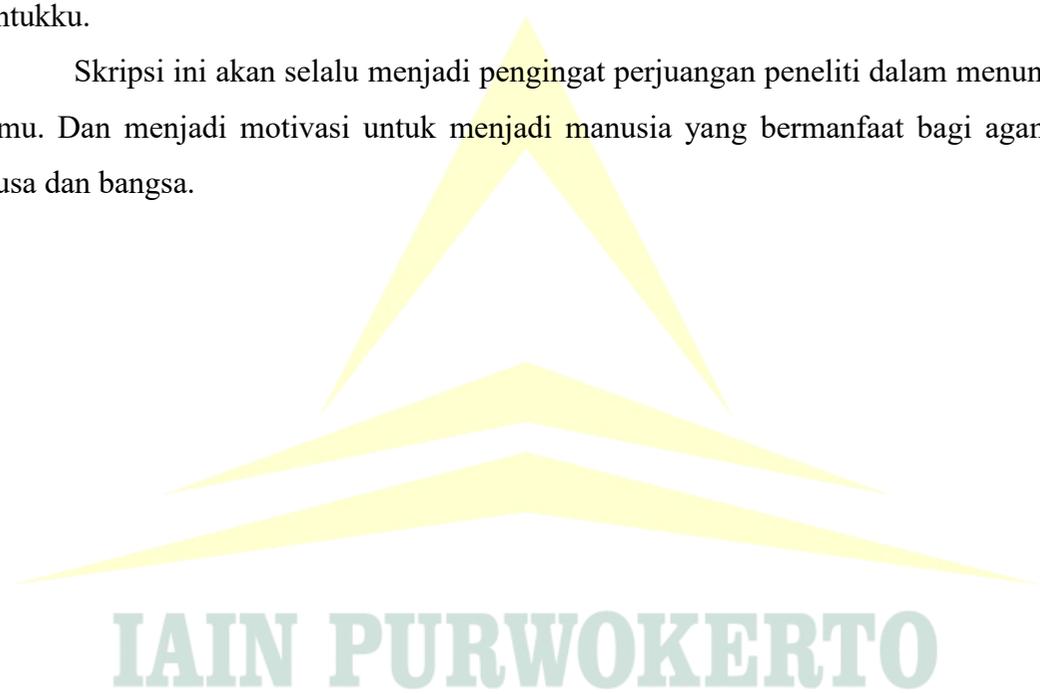
PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah SWT dan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* rabbi 'alamin, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan karya ini kepada IAIN Purwokerto yang telah berperan besar dalam membantu peneliti menyelesaikan pendidikan dan mendapat berbagai pengalaman.

Kepada kedua orang tua tercinta Ibu Hartini dan Bapak Suwandi, SH. Terima kasih atas segala motivasi, perjuangan, nasihat, dan doa tulus yang tak pernah putus untukku.

Skripsi ini akan selalu menjadi pengingat perjuangan peneliti dalam menuntut ilmu. Dan menjadi motivasi untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada IAIN Purwokerto.

Perjalanan panjang telah peneliti lalui dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian sudah terlaksana dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. KH. Moh. Raqib, M. Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. Sul Khan Chakim, S. Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S.Ag.,M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Rahman Afandi, M.Ag., selaku Ketua Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Purwokerto.
10. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Purwokerto.
11. Zuri Pamuji, M.Pd. I.,selaku penasihat akademik Program Studi MPI B angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
12. H. Mukhroji, S. Ag, M.S.I., selaku pembimbing skripsi yang telah sabar mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalamannya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Kyai. Kasno Matholi, S.Pd.I selaku pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dan seluruh dewan asatidz ustadz dan ustadzah yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian .
15. Kedua orang tuaku, Ibu Hartini dan Bapak Suwandi S.H yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan dan doa untuk kesuksesan putra- putrinya .
16. Kakak-kakakku yang tak pernah lelah mendukung secara moril maupun materil, serta keponakan-keponakan kecilku yang menjadi salah satu sumber penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga besar Komunitas Motivator IAIN Purwokerto, khususnya sesepuh angkatan 2017 sebagai tempat berproses yang telah memberikan berbagai pengalaman yang luar biasa bagi peneliti .
18. Kelurga Kontrakan Surgaku (Rio, Catur bayu, Abdul Qodir, Irfan) terima kasih atas kebersamaannya dan semua cerita indah yang telah kita ukir bersama.
19. Keluarga besar Pondok Pesantren Fathul Huda, teman-teman penikmat kopi (Ibnu, Anjar, Basith, Rohman, Sungeb, Syafrudin, Catur) yang menyertai setiap langkahku selalu setia dalam suka maupun duka.
20. Teman-teman MPI B angkatan 2017, terima kasih kalian telah menjadi bagian dari cerita hidupku dan teman belajarku. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.
21. Teman-teman KKN dan PKL yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, terima kasih telah memberikan warna dalam cerita hidupku.
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada hal yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan doa, *Jazaakumullahu Ahsanal Jazaa* semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, terutama dalam bidang pendidikan.

Purwokerto, 12 Juni 2021

Peneliti,



Syawal Hidayatulloh
NIM. 1717401089



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Definisi Operasional.....	5
C...Rumusan Masalah.....	9
D...Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E... Kajian Pustaka	10
F... Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A...Konsep Muhadatsah	14
1....Pengertian Muhadatsah	14
2.... Tujuan Pembelajaran Muhadatsah.....	15
3....Prinsip Muhadatsah Dalam Belajar Bahasa Arab.....	17
4....Proses Penyelenggaraan Muhadatsah.....	17
5....Indikasi Muhadatsah Yang Baik.....	18
6....Monitoring Kegiatan Muhadatsah.....	18
B... <i>Total Quality Management</i> / Manajemen Mutu.....	19
1....Pengertian <i>Total Quality Management</i>	19
2. Karakteristik <i>Total Quality Management</i>	21
3. Prinsip-Prinsip <i>Total Quality Management</i>	22

4. Komponen-Komponen <i>Dalam Total Quality Management</i>	25
5. Proses Kerja <i>Total Quality Management</i>	26
6. Hambatan Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i> ..	26
C...Penerapan <i>Total Quality Management</i> Dalam Kegiatan Muhadatsah.....	27
1. Pengertian Penerapan <i>Total Quality Management</i>	27
2. Tujuan Penerapan <i>Total Quality Management</i>	28
3....Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management</i> Dalam Kegiatan Muhadatsah.....	29
4....Keterlibatan Dewan Asatid Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i>	31
5....Langkah-Langkah Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i>	32
6....Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penerapan <i>Total Quality Management</i> Pada Kegiatan Muhadatsah.....	33
7....Hambatan <i>Total Quality Management</i>	34
D...Teori Dalam <i>Total Quality Management</i> / TQM.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Objek Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	38
E... Teknik Pengumpulan Data.....	39
1... Metode Observasi.....	40
2....Metode Wawancara.....	41
3....Metode Dokumentasi.....	43
4....Metode Triangulasi	43
F... Teknik Analisis Data.....	45
1....Reduksi Data.....	46

	2...Penyajian Data.....	47
	3...Penarikan Kesimpulan.....	47
BAB IV	KEGIATAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS	
	A...Gambaran Umum Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas	48
	B...Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.....	60
	C...Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.....	74
	D...Monitoring Pelaksanaan Program Muhadatsah Berbasis <i>Total Quality Management</i>	77
	E...Evaluasi Program Kegiatan Muhadatsah Berbasis Mutu.....	79
	F...Tindak Lanjut Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas	80
	G...Analisis Data.....	82
BAB V	PENUTUP	
	A...Kesimpulan.....	85
	B...Saran	85
	C...Kata Penutup	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penerapan manajemen pada suatu lembaga pendidikan terhadap peningkatan mutu, menyebabkan banyak dari para pengelola organisasi bidang pendidikan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip penjaminan mutu serta memodifikasinya sesuai kebutuhan. Pada suatu lembaga pendidikan islam, mutu merupakan sesuatu yang belum dapat disediakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari para pengelola tidak mempersiapkan rencana secara matang mengenai jaminan mutu seperti apa yang dapat menyesuaikan kebutuhan para konsumen terkait dengan persaingan global yang sedang dihadapi saat ini.¹

Pendidikan saat ini dihadapkan oleh berbagai tantangan perubahan zaman yang berkembang cukup melesat. Semakin majunya persaingan global saat ini, membuat setiap sektor di berbagai bidang semakin meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Berbagai penawaran dalam jasa layanan pada saat ini juga sudah semakin bervariasi. Bahkan peningkatan strategi dalam menjalankan suatu sistem manajemen di berbagai lembaga juga semakin efektif. Hal inilah yang memacu tingkat kompetisi yang luar biasa pada suatu lembaga maupun lembaga lainnya untuk terus bersaing dalam menjaga eksistensinya terhadap penerima jasa atau layanan.²

Manajemen merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Perhatian ilmu manajemen terhadap peningkatan mutu suatu produk saat ini meningkat pesat. Perkembangannya dimulai dari dunia industri dan dianggap berhasil meningkatkan efisiensi penjualan produk industri saat itu. Keberhasilan itu merambah ke setiap kegiatan yang menggunakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi usaha atau

¹ Nidhomul Haq, "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 35.

² Nidhomul Haq, "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam", hlm. 41.

perusahaan. Salah satu bentuk manajemen yang berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas atau mutu tersebut adalah *Total Quality Management* (TQM) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen Kendali Mutu atau Manajemen Peningkatan Mutu (MPM).³

Di bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip atau teknik yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kunci pokok dalam Manajemen Mutu Terpadu adalah komitmen untuk melakukan penjaminan mutu secara terus menerus mulai dari awal proses pendidikan hingga output dan outcome.⁴

Kata total (Terpadu) dalam TQM adalah melibatkan semua komponen organisasi yang berlangsung secara terus menerus, sementara manajemen dalam TQM berarti pengelolaan setiap orang yang berada di dalam organisasi, apapun status, posisi dan peranannya. Mereka semua adalah manajer dari tanggung jawab yang dimilikinya. TQM biasanya digunakan untuk mendeskripsikan dua gagasan yang sedikit berbeda namun saling berkaitan. Yang pertama adalah filosofi perbaikan secara terus-menerus. Kedua, untuk mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik seperti *brainstroming* dan analisa lapangan yang digunakan untuk membawa peningkatan mutu. TQM adalah sebuah pola pikir sekaligus aktivitas praktis.⁵

Implementasi TQM menghendaki agar berbagai *stakeholders* (pihak-pihak yang terlibat) dalam aktivitas pendidikan di sekolah berperan secara total dalam mencapai visi, misi, dan tujuan suatu lembaga yang telah ditetapkan.⁶ Dalam momentum besar di era globalisasi yang sekaligus di dalamnya membawa

³ Suto Prabowo, "Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan" Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. I, Juni 2012, hlm. 72.

⁴ Tismat, "Penerapan Total Quality Management dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. I, Mei, 2018, hlm. 8.

⁵ Damanhuri, "Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan" Jurnal As-salam, Vol. 8, No. 2, 2012, hlm. 13-14.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 45.

berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif pada semua aspek kehidupan manusia di penjuru manapun, sudah semestinya pesantren siap dengan berbagai strategi, salah satu langkah strategis tersebut adalah menerapkan Manajemen Mutu Terpadu atau disebut juga *Total Quality Management (TQM)*. Selain itu, hal ini juga sebagai upaya menjaga eksistensi lembaga di tengah semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan islam. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* menjadi warna sendiri yang kajiannya belum banyak dibahas secara komprehensif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Peningkatan Mutu Kegiatan Muhadatsah di lembaga pendidikan pesantren.⁷

Dalam perspektif pendidikan, dibutuhkan sebuah inovasi untuk tercapainya tujuan pendidikan yang tujuan utamanya tidak lain adalah mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik baik dalam ha!akademik maupun non akademik. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa peserta didik merupakan sumber daya utama yang perlu diperhatikan dan mendapatkan layanan pendidikan yang baik agar dapat mengembangkan potensinya.⁸ Seperti halnya yang dilakukan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang telah membuat inovasi baru dalam memajukan dan mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satunya adalah dengan kegiatan pembelajaran muhadatsah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Bapak Purwanto S.Pd.I selaku pihak pengasuh pondok pesantren dan Bapak Kastono S.Pd selaku sekretaris pondok, diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jalan Kejawar No. 72, Karang Pucung, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 17 januari, di pondok pesantren ini juga terdapat program rumah tahfidz

⁷ Liah Siti Syarifah, "Implementas i Total Quality Management (TQM) di Pesantren" Jurnal at-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. I, 2020, hlm. 94-95.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan kegiatan peningkatan penguasaan bahasa arab serta kegiatan keagamaan lain seperti kegiatan muhadhoroh, belajar khutbah, dan sebagainya.

Program kegiatan muhadatsah ini sudah berjalan sejak sebelum kepemimpinan romo Kyai Kasno Matholi, dan program ini dilaksanakan dengan menekankan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bekal peserta didik setelah lulus dari pesantren. Yang melatarbelakangi diadakannya program ini adalah berawal dari kebutuhan dan tantangan zaman yang semakin tahun semakin banyak tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan agar output yang dihasilkan bisa selaras dengan perubahan peserta didik. Saat ini eksistensi pondok pesantren sudah mampu menyamakan sekolah lain pada umumnya yang mungkin dikarenakan oleh tuntutan perkembangan zaman. Alasan tersebutlah yang memberikan peluang kepada pondok pesantren untuk membuat berbagai terobosan baru agar lebih diminati oleh masyarakat dimana salah satunya dengan diselenggarakannya program kegiatan muhadatsah.

Dalam proses pelaksanaan, metode yang digunakan adalah hafalan, dimana masing-masing individu diberi target hafalan yang sudah ditentukan. Selain itu guru dalam program muhadatsah ini terdiri dari guru pembimbing yang manajemennya tetap berada pada pengawasan pihak yayasan.

Penulis memilih Pondok Pesantren Pendidikan Islam Mift:ahussalam Banyumas sebagai *setting* atau tempat penelitian karena menurut penulis lembaga pendidikan ini mampu menarik perhatian masyarakat dari tahun ke tahun dengan adanya keunikan dalam salah satu program di lembaga pondok pesantren ini yaitu kegiatan percakapan bahasa asing atau muhadatsah. Dengan adanya program dari pondok, khususnya pada periode kepemimpinan Kyai Kasno Matholi pondok pesantren ini bisa dibilang sedang berada dalam proses eksistensi yang cukup baik, bahkan mampu menyamai eksistensi pondok pesantren lain di wilayah kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik dalam dua tahun terakhir, khususnya pada program kegiatan yang diunggulkan oleh pondok pesantren.

Oleh sebab itu, pondok pesantren ini dinilai dapat mendidik para santri menjadi insan yang bermutu baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga

masyarakat antusias dengan adanya program tersebut meskipun harus melalui proses seleksi terlebih dahulu dan anggaran yang ditanggung oleh orang tua/wali murid pun lebih banyak jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum.

Dengan melihat kegigihan para dewan asatid dan juga pihak pengasuh yang selalu berpikir visioner untuk mewujudkan program yang sesuai dengan tujuan visi misi ke depan terlihat bahwa Pondok Pesantren Miftahussalam adalah pondok yang berkualitas dan bermutu tinggi baik dari segi nilai agama, keterampilan, dan kecakapan.

Oleh sebab itu, penyelenggaraan program kegiatan muhadatsah menarik untuk dikaji mendalam mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing untuk mencetak generasi penerus yang selain memiliki ilmu intelektual yang tinggi juga harus diimbangi dengan nilai keagamaan dan adab yang tinggi pula agar tidak mudah terkikis oleh arus perkembangan zaman.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi yang penulis angkat dan akan dikaji nantinya, maka penulis akan memberikan batasan sebagai penjelas terhadap judul skripsi melalui beberapa definisi berikut ini :

1. Kegiatan Intrakurikuler Pembelajaran Muhadatsah

Dalam perspektif pendidikan, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹

Sedangkan definisi muhadatsah (محادثة) secara etimologis berasal dari kata “ حاد ث - يحدث - يحدث محادثة ” yang berarti bercakap-cakap, merupakan bentuk mashdar yang berarti percakapan.¹⁰ Dalam hal ini muhadatsah adalah menerangkan atau menyampaikan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang benar dan sesuai dengan yang dimaksud.

⁹ Emulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2020), hlm. 100.

¹⁰ AW Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 242.

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu anantara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan bahasa juga bermacam-macam, ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (al-Qiraah), menulis (al-Kitabah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-istima) yang masing-masing telah dikembangkan dengan berbagai cara atau teknik.¹¹

2. *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu

Total Quality Management (TQM) di Indonesia sering diistilahkan dengan Manajemen Mutu Terpadu. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengertian TQM kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen dan pengertian dari mutu.

Kata manajemen tidak dapat dipisahkan dengan kata organisasi. Ini karena praktik manajemen dilakukan di suatu organisasi. Tidak ada satu organisasi pun yang dapat eksis tanpa adanya praktik manajemen. Bahkan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh bagaimana praktik manajemen yang dijalankannya.¹²

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Kristiawan manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan,

¹¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang Misykat, 2005), hlm. 13-14.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, hlm. 26.

mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Jadi bisa diartikan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Sedangkan pengertian mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung maupun tak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan. Dalam bidang pendidikan, manajemen peningkatan mutu terpadu atau sering disebut dengan *Total Quality Management (TQM)* merupakan konsep manajemen sekolah dalam penyelenggaraan suatu pendidikan yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Manajemen mutu ini merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan harus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan.¹⁵

Dalam penjelasan diatas dapatlah disimpulkan bahwa *Total Quality Management (TQM)* atau Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan

¹³ Husaini, Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni, 2019, hlm. 44

¹⁴ Saiful Nur Arifi, Iskandar Zulkarnain, "Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi", Jurnal Saintikom, Vol. 5, No. 2, Agustus, 2008, hlm. 236.

¹⁵ Nurul Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)", Jurnal Al-Idaroh, Vol. I, No I, Maret, 2017, hlm. 64.

datang.¹⁶

3. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam yang mengkolaborasikan dua sistem pendidikan sebagai motor penggerak berlangsungnya proses belajar mengajar, yakni sistem pesantren yang menerapkan sistem pengawasan selama 24 jam di asrama, sehingga semua aktifitas santri akan terpantau dalam rangka meminimalisir berbagai kerusakan jasmani maupun rohani. Adapun sistem madrasah, merupakan sistem yang setara dengan pendidikan di sekolah-sekolah umum, baik itu sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA) dengan tetap eksis mempertahankan islam sebagai asas segala lini kehidupan . Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 17 januari yang beralamat di Jalan Kejawar No 72, Karang Pucung, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Adapun pimpinan yang menjabat saat ini ialah bapak Kyai Kasno Matholi S.Pd. I.

4. Kegiatan Muhadatsah Berbasis *Total Quality Management*

Muhadatsah adalah suatu percakapan, dalam hal ini percakapan dilakukan dengan penggunaan manajemen mutu terpadu dalam suatu lembaga pendidikan, yakni di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Kegiatan ini merupakan suatu pembelajaran pokok bagi peserta didik dan sebagai langkah serta upaya yang penulis lakukan yaitu sebagai konsep dalam penyelenggaraan praktik kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kegiatan ini lebih menekankan pada penggunaan manajemen mutu terpadu dalam pelaksanaan kegiatan dengan merujuk kepada teori dan praktik dalam manajemen khususnya manajemen mutu terpadu.

¹⁶ Damanhuri , "Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan ", Jurnal As-salam, hlm. 12.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, yakni: Bagaimana Kegiatan Muhadatsah Berbasis *Total Quality Management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalarn Banyumas.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan muhadatsah dengan penggunaan Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalarn Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan keilmuan tentang konsep yang relevan mengenai kegiatan muhadatsah dengan penggunaan Manajemen Mutu Terpadu / *Total Quality Management*. Dan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan muhadatsah berbasis *Total Quality Management* sebagai suatu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis:

Untuk Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dengan berpedoman pada teori yang sudah diperoleh di Perguruan Tinggi, khususnya mengenai kegiatan muhadatsah dengan penggunaan *Total Quality Management* / Manajemen Mutu Terpadu. Dan untuk memberikan gambaran kepada Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalarn Banyumas mengenai metode tqm dengan harapan dapat menjadi sebuah masukan untuk ditindaklanjuti demi kemajuan pendidikan di lembaga tersebut.

1) Manfaat bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan pondok pesantren pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan pembelajaran intrakurikuler khususnya

kegiatan muhadatsah agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

2) Manfaat bagi Kepala Madrasah

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

3) Manfaat bagi Guru/ustad

Sebagai rujukan dan pengetahuan dalam penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

4) Manfaat bagi Wali santri

Untuk mengembangkan wawasan dan mengintegrasikan pengetahuan sehingga dapat melihat apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien apa belum.

5) Manfaat bagi Kementerian Agama Kanwil Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran hasil penelitian terkait tema yang diangkat oleh penulis. Penulis menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang sudah ada, namun tetap terdapat perbedaan dalam hal pembahasan, diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mahmud Rois (2018) yang berjudul “Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2017”. Skripsi ini membahas terkait penerapan *Total Quality Management* pada pemeriksaan kesehatan jamaah haji yaitu tentang adanya pendidikan dan pelatihan terhadap petugas pemeriksaan kesehatan dengan proses manajemen mutu terpadu, yang

membedakan dengan peneliti penulis adalah bahwa dalam skripsi ini fokus pembahasan lebih kepada bagaimana langkah-langkah dalam penerapannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hasanudin (2007) yang berjudul “*Pembelajaran Muhadatsah Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Active Learning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas*”. Skripsi ini lebih memfokuskan penelitian apakah pembelajaran muhadatsah di MA Miftahussalam Banyumas sudah sesuai dengan konsep active learning apa belum. Terutama pada kesesuaian dan kecocokan kegiatan muhadatsah dengan prinsip-prinsip pembelajaran active learning. Sedangkan Penelitian yang akan penulis angkat lebih kepada kegiatan muhadatsah dengan penerapan manajemen mutu terpadu.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kamiludin (2009) yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Kelas VIII Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2007/2008*”. Dalam skripsi ini memang topik yang dibahas terkait pembelajaran muhadatsah, hanya saja fokus penelitian yang diambil adalah lebih menekankan kepada problem yang dialami pada pembelajaran muhadatsah, faktor terjadinya problem tersebut seperti siswa, guru, waktu, dan lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lebih kepada kegiatan muhadatsah dengan metode *Total Quality Management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Hastang Nur dengan judul “*Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik*”. Jurnal ini membahas juga tentang penerapan metode muhadatsah yang mungkin teorinya tidak jauh berbeda dengan kegiatan muhadatsah, hanya saja topik yang dibahas lebih kepada metode dan prinsip pengajaran maharah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak terdapat objek atau konsep dari manajemen mutu terpadu.

Kelima, dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Indana (2017) yang berjudul “*Impementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng)*”. Jurnal ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan apakah sudah

mencangkup prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management* apa belum terkait dengan lembaga yang bersangkutan dan keterlibatan beberapa pihak dalam peningkatan mutu pendidikan, strategi dan program yang ada, tidak terdapat adanya subjek dan objek yang sama. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji adalah berisi kegiatan muhadatsah dengan berbasis pada *Total Quality Management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Sahrani dan Rahnang yang berjudul “*Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak*”. Dalam jurnal ini memang yang dibahas berkaitan dengan muhadatsah namun lebih kepada metode yang dikhususkan yaitu dengan melalui drama untuk meningkatkan pembelajaran muhadatsah pada program praktikum. Sedangkan penelitian yang penulis angkat adalah dengan menggunakan metode manajemen atau teori dalam manajemen mutu terpadu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya yakni:

Bab pertama, yakni bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang peneliti ambil seperti latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni berisi kajian teori tentang Peningkatan Mutu Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Bab ketiga, yakni berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab keempat, yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan masing-masing subbab tentang peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Bab kelima, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil temuan penelitian.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Muhadatsah

1. Pengertian Muhadatsah

Definisi muhadatsah (محادثة) secara etimologis berasal dari kata "يحدث - يحدثة" yang berarti bercakap-cakap, merupakan bentuk mashdar yang berarti percakapan.¹ Dalam hal ini muhadatsah adalah menerangkan atau menyampaikan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang benar dan sesuai dengan yang dimaksud.

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa.

Muhadatsah adalah sebuah keterampilan yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan bahasa, jumlah serta kalimat agar membantunya pada analog seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya. cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata yang semakin banyak. Yang penulis maksud disini adalah cara dan proses belajar yang targetnya adalah untuk menguasai keterampilan bercakap-cakap dalam bahasa arab.²

Muhadatsah adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan,

¹ A. W Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm 242.

² Muna, WA, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 66.

atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.³

Muhadatsah merupakan salah satu metode dalam mengajar dalam mempelajari bahasa Arab yang seharusnya pertama-tama diberikan kepada siswa, karena menjadi bagian dari metode dalam mempelajari bahasa Arab yang tujuannya agar siswa mampu berdialog dengan baik menggunakan bahasa Arab, dapat memahami teks yang berbahasa Arab dan terlebih membaca dan memahami Al-Qur'an.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian muhadatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah serta kalimat agar membantunya pada analog seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasi.⁵ Muhadatsah adalah cara menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dan percakapan itu dapat terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) atau antara murid dengan murid sambil memperkaya perbendaharaan kata-kata *vocabulary* yang semakin banyak.

2. Tujuan Pembelajaran Muhadatsah

Tujuan muhadatsah adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, dia harus bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengaran dan pengetahuan prinsip yang mendasar terhadap situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

³ <http://belajar.dedeyahya.web.id/2012/09/Keterampilan-Berbicara-Muhadatsah-Meningkatkan-Siswa-Belajar-Bahasa-Arab.html> diakses pada tanggal 02 Juli 2014 pukul 20.29 WIB.

⁴ Tayas Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 188-189.

⁵ Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik", (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 20, No. 1), hlm. 179.

Hal yang sama disampaikan oleh Muljanto Sumardi bahwa:

“Tujuan pengajaran bahasa asing ialah agar orang yang sedang belajar bahasa tersebut dapat menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut, karena dengan kita mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Arab kita semakin mengetahui hakikat dan pentingnya belajar bahasa Arab salah satunya yakni dengan pembelajaran muhadatsah.”⁶

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara merupakan praktik dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kekurangan dan kelemahan sistem dalam metode lama pembelajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasannya secara lisan.⁷

Dalam materi muhadatsah ini guru menjelaskan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung mufrodad baru dan struktur kalimat yang dipergunakan. Tujuan khusus pengajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat melengkapi materi hiwar dengan kata-kata yang sesuai.
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kandungan hiwar.
- c. Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat yang disediakan yang berhubungan dengan hiwar.
- d. Siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan kata lainnya.⁸

⁶ Kaharuddin. “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah”, (Jurnal Al-Islah), hlm. 68.

⁷ Effendi Kholid, *Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya Bagi Siswa Ke/as III Jurusan Bahasa di Man Tambak Beras Jombang*, (Pustaka Pelajar: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16.

⁸ Ahmad Muhtadi. Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogtakarta: Teras, 2009), hlm. 8.

Sedangkan tujuan menghafal menurut Wa'muna dalam skripsinya Hidayani Rahayu adalah :

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional yang dia ketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, tape recorder dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga muncul temuan untuk belajar dan mendalami.⁹

3. Prinsip Muhadatsah dalam Belajar Bahasa Arab

Muhadatsah dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari sehingga mendukung mengembangkan keberanian berbicara bahasa Arab dengan lancar.¹⁰

4. Proses Penyelenggaraan Muhadatsah

Proses pelaksanaan pembelajaran muhadatsah beralokasi waktu 20 menit yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Yang pertama, pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh dewan asatid, menanyakan kabar, berdoa, dan mengabsen. Kemudian pada kegiatan inti berisi *mudzakaroh* penambahan kosakata baru, dan setiap santri diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara dengan kosakata baru.

⁹ Rahayu Hidayani, *Penerapan Metode Mahfuzat Mufradat Bahasa Arab di MI NU BAITUL MUKMININ, Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), hlm. 22.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusmedia, 2010), hlm. 28.

Yang selanjutnya pada tahap evaluasi, yaitu dewan asatid memeberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang telah dibuat santri. Kemudian yang terakhir penutup, yang berisi doa dan salam penutup.

5. Indikasi Muhadatsah Yang Baik

Program pembelajaran muhadatsah adalah suatu program belajar bahasa Arab yang menggunakan metode menghafal dan menyimak. kegiatan ini dapat berpengaruh pada mental dan kedisiplinan santri yakni salah satu alasannya adalah adanya sikap lebih percaya diri yang menonjol dari santri, terbukti ketika dalam menyampaikan gagasan di depan umum.

Muhadatsah yang baik adalah muhadatsah yang sejalan dengan tujuan pendidikan yakni untuk mencerdaskan peserta didik, salah satunya kegiatan muhadatsah yang baik tercermin dari adanya peserta didik yang unggul dalam berbahasa Arab.¹¹

6. Monitoring Penyelenggaraan Kegiatan Muhadatsah

Muhadatsah merupakan bahasa Arab yang berarti percakapan. Monitoring yang dilaksanakan terhadap kegiatan muhadatsah dilakukan tidak untuk mencari kesalahan, namun semata-mata hanya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari proses penyelenggaraan kegiatan muhadatsah. Monitoring adalah suatu pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai dari suatu pondok pesantren yang bersangkutan cenderung meningkat diantaranya para santri semakin semangat untuk belajar bahasa, untuk meningkatkan kualitas bahasanya dan mampu untuk bersaing dengan orang lain, santri dapat terus mensyi'arkan bahasa, dan sebagainya. Faktor kendala utama yang ada pada pelaksanaannya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan muhadatsah.

Pada dasarnya, monitoring merupakan serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan terhadap pelaksanaan kegiatan muhadatsah dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

¹¹ WA Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 97.

Monitoring itu berupa pemantauan oleh pimpinan, baik pada saat para asatid memberikan pengajaran kepada para santri maupun disaat menangani masalah.¹²

B. Total Quality Management

1. Pengertian Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dengan memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus-menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu organisasi. Proses *Total Quality Management* bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula. Untuk memahami konsep *Total Quality Management* maka terlebih dahulu harus memahami makna dasar dari kualitas dan manajemen agar memperoleh gambaran yang jelas tentang *Total Quality Management*.

Menurut Sallis *Total Quality Management* merupakan manajemen kualitas secara total yang merupakan pendekatan secara sistematis, praktis, dan strategis bagi penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan kepuasan pelanggan.¹³

Secara operasional, mutu atau kualitas ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pelanggan. Mutu yang pertama disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan yang kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi).¹⁴

Total Quality Management adalah sebuah filosofi dan sistem untuk terus meningkatkan suatu jasa atau layanan produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Dalam hal ini berarti TQM menawarkan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi

¹² Ratih Purwasih, Arif Rahman, Herman, “Kebijakan Pimpinan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Santri, (Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 3, No.1), hlm. 12.

¹³ Rivanur Sarah, Rusdinal, Hade Afriansyah. “Hambatan Dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam Pendidikan dan Pemecahannya”. Universitas Negeri Padang. hlm. 3.

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education ; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., (Yogyakarta IRCiSoD, Cet. IV, 2006), hlm. 7.

melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian quality diatas, tampak bahwa quality hampir selalu berfokus pada pelanggan, sehingga produk-produk di desain, diproduksi, serta pelayanan diberikan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Persoalannya adalah bahwa konsep tentang kualitas/mutu ini dapat dikatakan sebagai sebuah konsep yang sangat subyektif karena antara satu orang dengan yang lain akan berbeda standar mutunya. Bahkan mungkin seseorang akan menetapkan standar mutu yang berbeda pada saat yang lain, hal ini dikarenakan untuk menetapkan kualitas suatu produk atau jasa pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang subyektif seperti pengalaman, keperluan, harapan, rasa, dan sebagainya.¹⁶

Selain itu, yang perlu juga dipahami adalah kata "manajemen" dalam konsep TQM ini berlaku untuk setiap orang yang berada dalam organisasi. Dengan kata lain, setiap orang dalam sebuah institusi, apapun status, posisi atau peranannya adalah manajer bagi tanggung jawabnya masing-masing.

TQM merupakan suatu konsep manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap lembaga yang ada, baik yang didorong oleh kekuatan eksternal maupun internal organisasi. Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dengan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Oleh karena itu, *Total Quality Management* (TQM) merupakan teori dalam ilmu manajemen yang mengarahkan kepada perbaikan mutu secara berkesinambungan yang berfokus pada pencapaian kepuasan dari luar.¹⁷

¹⁵ Nasution M.N, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajement)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 22.

¹⁶ Margono Slamet, "*Filosofi Mutu Kinerja dan Pengertian Tentang Manajemen Mutu Terpadu*" dalam <http://eng.unri.ac.id/download/qualitymanagement/Filosofi%20Mutu%20Kinerja%20dan%20Arti%20MMT.pdf>, diakses tanggal 21 Februari 2014.

¹⁷ Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 21.

Dari definsi-definisi diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu sistem manajemen yang melibatkan semua unsur kepegawaian di lingkungan suatu kelembagaan atau perusahaan baik di sektor pendidikan, industri, dan sebagainya, baik sektor barang maupun jasa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan efektivitas produksi baik di lingkungan industri maupun institusi lainnya.¹⁸

2. Karakteristik *Total Quality Management*

Pada dasarnya suatu lembaga yang bermutu memiliki 5 karakteristik yang didasarkan pada keyakinan lembaga yang bersangkutan, seperti adanya kepercayaan, kerjasama, dan kepemimpinan , yaitu sebagai berikut¹⁹:

a. Fokus Pada Kostumer

Sekolah memiliki Kostumer internal dan eksternal. Kostumer internal adalah orang tua, siswa, guru administrator, staf, dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Sedangkan Kostumer eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi, namun berupaya memanfaatkan output proses pendidikan.

b. Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam hal transformasi mutu/kualitas. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas akan tetapi mutu/kualitas merupakan tanggung jawab semua pihak.

c. Pengukuran

Bidang ini yang sering gagal dilakukan di lembaga pendidikan, dan secara tradisional ukuran mutu atas output suatu lembaga pendidikan adalah prestasi siswa, ukuran dasarnya adalah hasil ujian. Bila hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik.

¹⁸ Benny, "*Keuntungan menerapkan Total Quality Management (TQM) di UMKM*" dalam http://www.bsn.or.id/NEWS/detail_news.cfm?News_id=15, dikases tanggal 17 Maret 2014.

¹⁹ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

d. Komitmen

Para pengawas suatu lembaga pendidikan dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Jika tidak memiliki komitmen maka proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung adanya mutu.

e. Perbaikan Berkelanjutan

Konsep dasar mutu adalah adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki. Berdasarkan filosofi manajemen lama, kalau belum rusak janganlah diperbaiki. Mutu didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Menurut filosofi manajemen yang baru bila tidak rusak perbaikilah, karena jika tidak dilakukan maka orang lain pasti melakukannya. Inilah konsep perbaikan berkelanjutan.²⁰

Sebagai sebuah pendekatan, TQM mencari suatu perubahan permanen dalam tujuan organisasi yaitu dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan mutu jangka panjang, oleh karenanya institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah dan mempraktikkan TQM akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

3. Prinsip-Prinsip *Total Quality Management*

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Berbagai ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat agar dapat mewujudkan mutu.²¹ Ada delapan prinsip mutu berdasarkan ISO, yaitu:²²

a. *Customer Focused Organisation* (orientasi pada pelanggan)

Maksud dari orientasi pada pelanggan ini adalah organisasi tergantung pada pelanggannya. Oleh karenanya harus memahami berbagai kebutuhan pelanggan saat ini dan dimasa yang akan datang.

²⁰ *Ibid*, hlm. 14.

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 298.

²² *Ibid*.

b. Leadership (Kepemimpinan)

Pemimpin menetapkan kesatuan tujuan dan arah organisasi. Pemimpin yang berkualitas perlu menyusun visi suatu lembaga dengan jelas dan dilengkapi dengan sasaran dan tujuan yang konsisten serta di dukung pula dengan perencanaan secara praktis dan strategis.²³ Seorang pemimpin harus menciptakan dan menjaga lingkungan internal dimana orang-orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Penerapan prinsip kepemimpinan yaitu :

- 1) Pertimbangan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan.
- 2) Tetapkan dan jelaskan visi organisasi kedepan agar setiap orang mengerti tujuannya.
- 3) Tentukan target dan sasaran yang menantang dan sosialisasikan.
- 4) Ciptakan dan dorong nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, dan model tugas yang etis pada semua level organisasi.
- 5) Lengkapi semua orang dengan sumber daya yang diperlukan misalnya : pelatihan sesuai keperluan bidang tugas dan beri kebebasan bertindak dengan penuh tanggung jawab .
- 6) Memberi semangat dan arahan serta pengakuan terhadap kontribusi setiap orang.

c. *Involment of people* (Keterlibatan orang-orang)

Prinsip ini mendasarkan kepada seluruh personel pada asumsi bahwa proses dari merubah input menjadi output merupakan kegiatan yang saling terkait dan berinteraksi antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain, sehingga jika ada banyak orang yang tidak memiliki kepedulian terhadap mutu, maka upaya untuk menghasilkan produk/layanan yang bermutu juga tidak mungkin terwujud.²⁴ Adapun penerapan prinsip ini adalah :

²³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 356.

²⁴ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008*, (Malang: UTN Malang PRESS, 2009), hlm. 61.

- 1) Mengupayakan setiap orang memahami pentingnya kontribusi dan peran mereka dalam organisasi.
- 2) Mengupayakan setiap orang mengerti batasan kinerja serta lingkup tanggung jawab dalam organisasi.
- 3) Mengupayakan setiap orang untuk mengetahui permasalahan kerja mereka dan termotivasi untuk menyelesaikannya.
- 4) Mengajak orang untuk aktif melihat peluang dalam rangka meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman.
- 5) Memfasilitasi agar setiap orang bebas berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berinovasi.

d. *Process Approach* (Pendekatan Proses)

Pendekatan proses disini adalah hasil yang diinginkan dapat dicapai secara lebih efisien manakala sumber daya dan aktivitasnya dikelola sebagai suatu proses yang berkesinambungan.²⁵ Penerapan prinsip ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara sistematis menentukan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Menganalisa dan mengukur kapabilitas aktivitas-aktivitas yang menjadi kunci.
- 3) Mengidentifikasi sebuah aktivitas-aktivitas yang menjadi kunci dalam fungsi organisasi di suatu lembaga/perusahaan.
- 4) Mengupayakan agar sebuah proses berjalan lebih singkat dan efektif, tidak berbelit-belit.
- 5) Mengevaluasi resiko, konsekuensi, dan dampak aktivitas pada pelanggan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Prinsip-prinsip TQM menurut Krajewski, Lee dan Ritzman adalah suatu filosofi yang menekankan pada tiga prinsip diantaranya: Kepuasan Konsumen, Keterlibatan orang-orang, serta perbaikan berkelanjutan atas kualitas. Disamping itu, TQM juga melibatkan *benchmarking*, desain produk barang dan

²⁵ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

jasa, desain proses, pembelian, serta hal-hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah (*problem solving*).

4. Komponen - Komponen dalam *Total Quality Management*

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan *management mutu terpadu*//TQM adalah peningkatan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu syarat utama dalam keberhasilan pengembangan manajemen mutu. Salah satu alasan mengapa peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan itu penting, karena dipengaruhi oleh kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Sebagai seorang profesional, diharapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Pondok Pesantren dapat memahami dan mengantisipasi kemajuan teknologi dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui sebagai berikut:²⁶

- a. Mengikuti program penyetaraan atau program pelatihan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Sekolah/Pondok Pesantren perlu menyediakan buku atau referensi.
- c. Mengadakan pertemuan berkala antar guru mata pelajaran sejenis antar sekolah, dan sebagainya.

Pemberdayaan akuntabilitas pendidik dan administrator adalah syarat penting dalam manajemen mutu terpadu. Tenaga pengajar memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dengan berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, monitoring, dan meningkatkan program pengajaran di lembaga pendidikan. Dalam manajemen mutu terpadu peran tenaga pendidik adalah sebagai rekan kerja, pengambilan keputusan, dan pengimplementasi program pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa komponen penting dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu salah satunya adalah

²⁶ Burhan, "*Prinsip Umum Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*" (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 15, No. 2).

peningkatan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berdasarkan informasi dari pihak pengasuh program tersebut sudah dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas lembaga sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Proses Kerja *Total Quality Management*

Total Quality Management/TQM adalah suatu disiplin ilmu yang berfokus pada pelanggan dengan cara melibatkan seluruh sumber daya manusia dalam mengerjakan peningkatan atau perbaikan secara kontinyu. Berdasarkan hal tersebut proses kerja TQM mempunyai beberapa prinsip dalam mengimplementasikannya, diantaranya sebagai berikut ²⁷ :

- a. Proses kerja TQM harus didasarkan pada kesadaran akan kualitas, dan berorientasi pada kualitas dalam semua kegiatannya sepanjang program, termasuk dalam setiap proses dan produk.
- b. Proses kerja dalam TQM harus mempunyai sifat kemanusiaan yang kuat dalam memperlakukan para anggota organisasinya, mengikutsertakannya, dan memberinya motivasi.
- c. Proses TQM harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip dapat mencapai setiap lini dalam organisasi.

Kegiatan muhadatsah dengan peningkatan mutu di upayakan mencapai setiap lini dari anggota organisasi pada setiap level tingkatan agar program kegiatan yang diselenggarakan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses kerja TQM adalah harus didasarkan pada pendekatan di semua tingkat sehingga antusiasme keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan.

6. Hambatan Dalam Penerapan *Total Quality Management*

Ada beberapa hambatan dalam menerapkan *Total Quality Management*, antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya komitmen dari manajemen puncak, hal ini di tunjukkan dengan dukungan manajemen puncak hanya berpengaruh signifikan pada

²⁷ Kemendiknas, kemenag RI. Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah Madrasah.

manajemen arus proses. Hal ini menggambarkan manajemen belum menganggap proses produksi merupakan proses yang berhubungan dengan proses lain, yang mengakibatkan berbagai proses pada suatu lembaga belum terpadu.

- b. Kurangnya dukungan infrastruktur untuk implementasi TQM, yaitu berhubungan dengan pelanggan, dukungan manajemen puncak, manajemen sumber daya manusia, dan sebagainya yang itu harus dibenahi dengan sebaik-baiknya.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang konsep TQM yang berpotensi mempersulit karyawan untuk menerima dan menerapkan konsep TQM.
- d. Budaya organisasi yang kurang mendukung dalam implementasi TQM, budaya organisasi yang belum sepenuhnya berfokus pada kepuasan pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas maka kemungkinan dalam menghadapi hambatan penerapan manajemen mutu terpadu dapat dilakukan dengan cara memupuk komitmen yang tinggi oleh semua anggota organisasi untuk melakukan perubahan terhadap peningkatan kualitas. Dengan sikap komitmen tersebut maka akan menimbulkan kekuatan yang besar untuk menerapkan manajemen mutu terpadu atau TQM di suatu instansi pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu layanan di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Komitmen yang dimaksud disini adalah komitmen jangka panjang karena pelaksanaan *Total Quality Management (TQM)* dilaksanakan secara berkesinambungan.²⁸

C. Penerapan *Total Quality Management* Dalam Kegiatan Muhadatsah

1. Pengertian Penerapan *Total Quality Management*

Istilah penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah

²⁸ Surahyo, 2015. *Hambatan dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam Pendidikan dan Pemecahannya*, di akses di http://stitmkendal.ac.id/docs/jurnal/implementasi_manajemen_mutu_twrpadu_dalam_sistem_pondidikan_permasalahan_dan_pemecahannya. Pada hari kamis 29 Juli 2021 Pukul 16:37 WIB.

suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan TQM atau *Total Quality Management* adalah suatu disiplin ilmu yang berfokus pada pelanggan dengan cara melibatkan seluruh sumber daya manusia dalam mengerjakan peningkatan atau perbaikan secara kontinyu.

Jadi dapat diartikan bahwa pengertian penerapan *Total Quality Management* adalah suatu perbuatan menerapkan atau mempraktikkan disiplin ilmu manajemen yang berfokus pada pelanggan dengan cara melibatkan seluruh sumber daya manusia dalam perbaikan secara terus-menerus.

Dalam kaitannya dengan manajemen mutu terpadu (TQM), yakni pembelajaran muhadatsah, menerapkan penggunaan metode manajemen mutu terpadu (TQM) kegiatan ini adalah sebagai sarana belajar sekaligus meningkatkan kualitas kelembagaan. Beberapa indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil akhir pendidikan
- b. Proses pendidikan
- c. Output peserta didik
- d. Raw input dan lingkungan, yaitu siswa.

Dukungan masyarakat dan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan muhadatsah ini berkiprah pada *Total Quality Management* atau manajemen mutu terpadu yang menggunakan metode perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, pengendalian dan evaluasi.²⁹

2. Tujuan Penerapan *Total Quality Management*

Tujuan utama penerapan *Total Quality Management* atau TQM adalah untuk meningkatkan mutu pekerjaan atau penyelenggaraan suatu kegiatan,

²⁹ Nur Indana. "Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)", (Jurnal Al-Idaroh, Vol I , No. I), hlm. 77.

memperbaiki produktifitas, serta untuk memuaskan pelanggan, tujuan TQM memungkinkan organisasi meminimalisir pemborosan, menyederhanakan proses, berfokus pada peningkatan mutu untuk memuaskan konsumen. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Pencapaian program kegiatan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini *Total Quality management* / TQM berfungsi agar kegiatan muhadatsah dapat berjalan secara efektif dan efisien yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkesinambungan.

b. Peningkatan moral dan kerja sama karyawan

Dalam implementasi kegiatan muhadatsah TQM berperan sebagai alat dalam meningkatkan peribadatan santri melalui sikap disiplin, penguatan moral, dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas diri, serta adanya kerja sama yang baik dari sesama anggota organisasi dalam mencapai tujuannya.

c. Peningkatan Produktifitas dalam bekerja

Salah satu tujuan penerapan TQM adalah untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia agar program kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

Penerapan TQM mempunyai tujuan yakni untuk pencapaian target suatu lembaga pendidikan baik target untuk pelayanan maupun target untuk kualitas jasa yang dihasilkan serta untuk melakukan pengembangan kemampuan kerja di suatu lembaga pendidikan, memang dibutuhkan suatu metode agar bisa memunculkan produk baru yang dapat diterapkan pada kegiatan muhadatsah.³⁰

3. Prinsip-Prinsip Penerapan *Total Quality Management* Dalam Kegiatan Muhadatsah

Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk

³⁰ Saril, "*Total Quality Management (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Pendeidikan*", (Jurnal Adaara Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2), hlm 966.

barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana diterapkan secara menyeluruh. Pendekatan *total quality management* (TQM) dilakukan secara menyeluruh yaitu dimulai dari input, proses, output, dan outcome. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan yang menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu merupakan bagian kerja keseharian, bukan sesuatu yang bersifat temporal (sewaktu-waktu).³¹

Dalam kegiatan muhadatsah ada beberapa prinsip yang digunakan, diantaranya adalah yang pertama fokus pada pelanggan, dalam hal ini TQM mengenai kualitas dan pelanggan diperluas, kualitas tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi tertentu tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan, artinya dalam kegiatan muhadatsah yang diikuti santri atau peserta didik prinsip ini sangat membantu dalam meningkatkan mutu kegiatan yang dilaksanakan. Yang menjadi pelanggan utama manajemen mutu terpadu (TQM) pada suatu lembaga dipahami sebagai unit layanan jasa yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa yang dilayani Pondok Pesantren adalah pertama: Pelanggan internal, guru/ustadz, pustakawan, teknisi dan tenaga administrasi. Kemudian, pelanggan yang terdiri atas pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah dan masyarakat), dan yang terakhir pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan baik di sekolah lanjutan sesuai jenjang, perguruan tinggi, maupun dunia usaha).³²

Salah satu tujuan dasar *Total Quality Management* (TQM) dalam kegiatan muhadatsah adalah konsep tim, artinya para anggota organisasi pendidikan yakni Pondok Pesantren, bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk satu tujuan yang ditetapkan dengan fokus kualitas pelanggan belajar, yang berimplikasi pada kualitas lulusan sebagai produk dari pendidikan. Kualitas manajemen bagi suatu institusi pendidikan yakni pondok pesantren tampak pada produktifitas manajemen kelembagaan. Produktifitas adalah ukuran

³¹ *Ibid*, hlm. 68-69 .

³² *Ibid*, hlm. 69.

seberapa baik kita mengubah input/sumber daya menjadi output, produk atau hasil yang berguna sebagai hasil sumber daya.³³

Kemudian prinsip kedua adalah kepemimpinan, yakni seorang pemimpin mampu menentukan kesatuan arah dan tujuan organisasi, dalam kegiatan muhadatsah prinsip ini di pakai agar semua anggota organisasi yang terlibat mengerti akan tujuan dilaksanakannya kegiatan muhadatsah yaitu untuk belajar bahasa Arab di luar pendidikan formal di sekolah.

Prinsip ketiga adalah perbaikan berkesinambungan, dalam pelaksanaan kegiatan muhadatsah agar dapat berjalan dengan efektif maka setiap anggota organisasi perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

Yang terakhir adalah prinsip manajemen sumber daya manusia atau respek terhadap setiap anggota organisasi, karena sukses tidaknya implementasi TQM sangat di tentukan oleh kesiapan, ketersediaan, dan kompetensi sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk merealisasikannya secara sungguh-sungguh.

Prinsip *Total Quality Management* / TQM adalah langkah-langkah atau strategi yang digunakan sebagai suatu metode dalam menerapkan konsep TQM di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan.

4. Keterlibatan Dewan Asatid Dalam *Total Quality Management*

Dalam praktik penyelenggaraan muhadatsah dewan asatid merupakan sumber daya utama yang terlibat secara langsung dan berinteraksi dalam pelaksanaan kegiatan muhadatsah. Dalam hal ini dewan asatid terlibat langsung dalam proses manajemen mutu melalui peningkatan kegiatan muhadatsah, artinya dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi para asatid yang menjadi anggota organisasi pokok yang menentukan sukses dan tidaknya metode TQM yang diterapkan..

Dalam implementasi kegiatan muhadatsah dewan asatid dilibatkan semuanya karena dari manajemen puncak menyerahkan sepenuhnya seluruh

³³ *ibid*, hlm. 69.

kegiatan intra termasuk muhadatsah agar dikelola dengan baik guna sebagai terobosan santri dalam belajar mengasah kemampuannya di luar pendidikan formal. Oleh karena itu keterlibatan dewan asatid sangat berpengaruh terhadap sukses dan tidaknya kegiatan intra yang dilaksanakan termasuk kegiatan muhadatsah.³⁴

5. Langkah-Langkah dalam Penerapan *Total Quality Management*

Prosedur dalam mengimplementasikan TQM pada dasarnya melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang harus dilakukan sebelum TQM dikembangkan dan dilaksanakan. Beberapa langkah yang harus dilakukan adalah : membentuk tim, merumuskan model atau sistem yang akan dilakukan sebagai implementasi TQM, membuat kebijakan berkaitan dengan komitmen anggota organisasi untuk mendukung TQM, mengkomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi berkaitan dengan adanya perubahan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, dan melakukan pengukuran terhadap kepuasan pelanggan internal dan eksternal. Semua langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara sistematis dengan dukungan dari pimpinan dan anggotanya. Fleksibilitas dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan terkait, yakni di Pondok Pesantren. Oleh karena itu dalam tahapan persiapan diperlukan kemauan, perhatian, dan komitmen yang tinggi untuk mendukung langkah-langkah selanjutnya.

b. Pengembangan Sistem

Berdasarkan tahap persiapan, langkah selanjutnya adalah pengembangan sistem dengan langkah-langkah sebagai berikut : peninjauan dan pengembangan sistem terhadap sistem yang sudah berjalan di suatu lembaga pendidikan, dan melakukan penyiapan akhir baik sumber daya

³⁴ Ratih Purwasih, Arif Rahman, Herman, “*Kebijakan Pimpinan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Santri*, (Tadbir: Jurnal Manajemen), hlm. 14-15.

³⁵ Fandy Tjiptono, Anastasia Diana. *Total Quality Management (TQM)*, (Andi Offset: Yogyakarta, 2003), hlm. 332-334

manusia maupun non manusianya secara cermat dalam rangka memasuki tahapan implementasi sistem kualitas penyelenggaraan kegiatan.

c. Implementasi Sistem

Implementasi sistem menunjuk pada langkah-langkah bagaimana TQM akan diimplementasikan sebagai sebuah disiplin ilmu baru untuk penyelenggaraan kegiatan muhadatsah yang lebih baik. Oleh karenanya TQM dilaksanakan setelah kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan untuk memberikan evaluasi terhadap jalannya kegiatan yang sudah berjalan. Jika ingin meneliti terkait dengan kegiatan muhadatsah maka harus mencermati terlebih dahulu bagaimana proses kegiatan yang sudah berjalan.

Kesemua langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, apabila salah satu tahapan maupun langkah bermasalah, hal tersebut bisa berdampak pada tahapan maupun langkah berikutnya. Oleh karena itu, setiap ada masalah harus segera dicarikan solusi pemecahannya hingga tuntas.

6. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penerapan *Total Quality Management* Pada Kegiatan Muhadatsah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Total Quality Management* dalam kegiatan muhadatsah adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian santri dengan penyelenggaraan muhadatsah dengan penggunaan *Total Quality Management*. Artinya, metode yang diterapkan tersebut apakah cenderung meningkat dalam kedisiplinan santri dalam belajar apa tidak.
- b. Perbaikan secara terus menerus. Artinya dengan penggunaan metode TQM perlu diperhatikan perbaikan dalam implementasi muhadatsah seperti sumber daya manusia, standar mutu, dan sebagainya secara kontinyu.
- c. Adanya perubahan kultur, yakni dengan aplikasi kegiatan muhadatsah dengan penggunaan metode TQM tentunya terdapat perubahan dalam budaya organisasi seperti kedisiplinan, semangat dan tujuan.

Yang perlu di perhatikan dalam penerapan TQM pada kegiatan muhadatsah adalah bagaimana melakukan perubahan metode yang

disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di lembaga pendidikan terkait, yakni di Pondok Pesantren.

7. Hambatan *Total Quality Management* Dalam Kegiatan Muhadatsah

Kegiatan muhadatsah merupakan bagian dari salah satu rangkaian pembelajaran di Pondok Pesantren. Dengan berlandaskan teori manajemen mutu atau *total quality management*, program ini menjadi acuan bagi lembaga pendidikan pesantren dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berbahasa arab secara baik dan lancar.³⁶

Kemudian, hal-hal yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan muhadatsah berbasis TQM adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya dukungan infrastruktur untuk implemetasi TQM, termasuk dukungan dari pihak yayasan dan masih banyak dari pengurus ikatan santri yang tidak berbahasa resmi bahkan berbicara bahasa daerah dalam kegiatan inta di Pondok pesantren.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang konsep TQM dalam praktik kegiatan intakurikuler muhadatsah.
- c. Budaya organisasi masih kurang mendukung untuk implementasi TQM yang berfokus pada kepuasan konsumen dan masih sulit untuk menciptakan value bahasa yang baik dan kondusif.
- d. Adanya faktor lingkungan di luar pondok yang kurang mendukung.

D. Teori Dalam *Total Quality Management* / TQM

Filosofi dari TQM adalah pertama, perbaikan secara terus menerus dengan metode pendekatan praktis dan strategis dalam menjalankan roda organisasi yang berfokus pada kebutuhan pelanggan. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik, jadi TQM adalah sebuah pola pikir sekaligus aktivitas berpikir praktis.³⁷

³⁶ Ulfah Fauziyah Rahmah, "Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang", (Jurnal An-Nabighah, Vol. 21, No 02), hlm. 263.

³⁷ Sallis, Edward. *Mutu Pendidikan Total Quality Management in Education ; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., (Yogyakarta IRCiSoD, Cet. IV, 2006)

Menurut pendapat para tokoh terkait TQM dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Deming

TQM adalah suatu bentuk perbaikan mutu pada sumber daya manusia, misalnya ketika terjadi kesalahan dalam proses penyelenggaraan suatu program di lembaga pendidikan, staf bukan pihak yang serta merta harus disalahkan atas kegagalan yang terjadi dalam sistem pendidikan akan tetapi berusaha mengevaluasi dan memperbaikinya yang melibatkan semua pihak terkait.

2. Juran

Masalah dalam lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab *management*, karena mereka memiliki 85% kontrol terhadap sistem organisasi. Kontrol mutu dilakukan oleh para staf atau tenaga pendidikan yang beroperasi dalam tim penyusun yang mendesain karakteristik suatu program yang dijalankan.

3. Crosby

Program mutu meliputi komitmen *management*, kesadaran mutu, perbaikan kegiatan, perencanaan, penyusunan tujuan, dan sebagainya. Faktor lain yang berkaitan dengan penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan adalah adanya standar mutu, peran organisasi, kepemimpinan, kerja tim, dan sebagainya.

Teori *total quality management* / TQM sebagai peningkatan mutu kegiatan muhadatsah adalah suatu upaya yang terarah dan terencana sebagai suatu alat dalam mencapai tujuan program pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, maupun desain penelitian yang digunakan. Adapun definisi penelitian menurut bahasa yakni *reaserch* dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu, *re* yang artinya melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati, atau mencari. Sedangkan jika dua suku kata tersebut digabung menjadi *research* akan memiliki arti sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.³⁸

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara hilostik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan di dunia baik beragam manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, serta minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, maka jenis penelitian dalam skripsi ini tentang peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁹ Leky J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-30*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

Islam Miftahussalam Banyumas adalah penelitian lapangan dengan mendeskripsikan permasalahan maupun keadaan dalam penyelenggaraan program muhadatsah sesuai data yang ditemukan. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

B. Tempat (*Setting*) dan Waktu Penelitian

Setting atau lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam, yang beralamat di Jalan Raya Kejawar No. 72, Karang Pucung, Kejawar, Kabupaten Banyumas, dengan beberapa alasan yaitu :

1. Memiliki tenaga yang cukup dan berpengalaman terutama yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan dalam program kegiatan intrakurikuler seperti muhadatsah dan yang lainnya.
 2. Prestasi kejuaraan yang seringkali diraih oleh peserta didik dalam program kegiatan intrakurikuler.
 3. Banyaknya kegiatan penunjang belajar santri di Pondok Pesantren dalam proses pembentukan akhlakul karimah salah satunya kegiatan muhadatsah.
 4. Kegiatan muhadatsah merupakan program yang menjadi wadah dalam belajar bahasa Arab di luar pendidikan formal di sekolah yang diselenggarakan oleh pihak pengasuh dan dewan asatid yang merupakan program unggulan.
 5. Sistem pengawasan kegiatan yang terarah dan mengalami peningkatan.
- Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 02 April-04 Juni 2021.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti menurut Spradley disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas.⁴¹

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴² Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan responden, informan, atau sumber data yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Jajaran Pengasuh Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Bapak Kyai Kasno Matholi S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren miftahussalam Banyumas, Bapak Purwanto S.Pd.I selaku ketua bidang asrama, dan Bapak Kastono S.Pd selaku sekretaris Pondok Pesantren miftahussalam Banyumas. Melalui beliau, peneliti memperoleh data terkait sumber informasi baik secara umum hingga menyeluruh mengenai kegiatan intrakurikuler khususnya terkait kegiatan muhadatsah yang sudah berjalan lama dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren.

2. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Bapak Drs. Nur Abdullah, M.Pd.I selaku dewan pengurus Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Melalui beliau peneliti memperoleh data terkait sumber informasi berkaitan dengan topik yang akan diteliti di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

3. Ketua penyelenggara kegiatan muhadatsah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Bapak Roni S.Pd selaku ketua penyelenggara kegiatan intrakurikuler sekaligus dewan asatid yang juga menjadi sumber informasi terhadap penyelenggaraan kegiatan muhadatsah. Beliau merupakan orang yang sering bersinggungan langsung dengan berbagai kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan. Melalui ketua penyelenggara, peneliti memperoleh banyak informasi terkait proses penyelenggaraan kegiatan muhadatsah.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 188.

4. Dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Dewan asatid merupakan guru yang bersinggungan langsung dengan murid karena sebagai fasilitator ataupun pelatih hafalan mufrodat bahasa. Dewan asatid ialah guru yang membimbing pada saat kegiatan muhadatsah sedang dilaksanakan. Peneliti akan meminta informasi kepada Bapak Azam, Bapak Fahri, dan Bapak Mukti selaku dewan asatid dan pembimbing kegiatan intrakurikuler. Melalui guru pembimbing inilah peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran muhadatsah yang berlangsung baik metode atau strategi pembelajaran, hambatan yang dialami, ataupun pencapaian yang didapat dalam melatih peserta didik menghafal percakapan bahasa Arab.

5. Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Peserta didik merupakan pelaku kegiatan dan objek penting sebagai indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler muhadatsah. Dari peserta didik peneliti dapat mengambil data tentang tanggapan atau respon dari santri terhadap pelaksanaan program kegiatan muhadatsah yang mereka jalani. Selain itu, dari para santri juga peneliti dapat memperoleh informasi tentang perkembangan santri baik itu dari aspek moral, sosial, maupun kemampuan kognitif para santri yang menjadi efek positif dari kegiatan muhadatsah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Mamik, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara atau teknik.⁴³ Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dilakukan atau ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data tersebut dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya seperti angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan sebagainya.⁴⁴

⁴³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103.

⁴⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 75.

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan tentang gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵ Teknik ini peneliti lakukan dengan cara melakukan kontak langsung dengan dewan asatid dan santri yang menjadi subjek penelitian dengan semua aktifitasnya, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menjadi pengamat komplit (*complete observer*) artinya peneliti merupakan orang yang sepenuhnya melakukan pengamatan tanpa keterlibatan apapun dengan subjek penelitian. Namun dalam tataran teknis di lapangan, observasi ini bisa bersifat fleksibel dan kondisional karena mengutamakan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk secara langsung mengamati dan mencari informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, sehingga peneliti bisa mengamati secara langsung bagaimana proses dan kendala dari kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus kepada kejadian, gejala, maupun sesuatu. Berdasarkan peran peneliti, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.⁴⁶ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Observasi partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat/lingkungan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch 1*, (Yogyakarta, Andi Ofset, 2001), hlm. 129.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 38.

dua peran, yang *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan/lingkungan yang diteliti, sedangkan *kedua* adalah sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat atau lingkungan yang diteliti. Observasi partisipan memberi kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat atau lingkungan tersebut untuk mengamati aspek-aspek perilaku yang tersembunyi serta dapat memahami perilaku individu-individunya dalam membentuk yang lebih mendalam.⁴⁷

b. Observasi non-partisipan (*non-participant observation*) yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penyaksi ataupun penonton terhadap suatu gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam jenis observasi ini, peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tanpa partisipasi aktif didalamnya.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan. Artinya, peneliti sebagai pemerhati dan menyaksikan secara langsung proses kegiatan muhadatsah yang dibimbing langsung oleh dewan asatid sekaligus proses manajemen kegiatan muhadatsah yang diselenggarakan oleh pihak Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang dilakukan pada pagi hari setelah sholat subuh. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mendengarkan, mengamati proses kegiatan muhadatsah yang berlangsung tersebut bertujuan untuk mendukung teknik pengumpulan data yang lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Metode ini peneliti lakukan dalam rangka untuk memperoleh data yang cukup valid terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data...*, hlm. 40.

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data...*, hlm. 40.

⁴⁹ Ledy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

langsung oleh informan yang dimaksud. Wawancara sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁰

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Esterbreg mengemukakan tiga macam wawancara yakni :⁵¹

- a. Wawancara terstruktur, yakni suatu teknik pengumpulan data yang apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan di peroleh. Artinya, pengumpul data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. Wawancara semi terstruktur, yakni teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pihak narasumber.
- c. Wawancara tak terstruktur, yakni suatu teknik wawancara yang bebas. Artinya, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dalam mennggali informasi atau mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur yang mana dalam mencari informasi dan mengumpulkan data tentang topik penelitian menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu untuk melakukan wawancara secara formal.

Peneliti melakukan wawancara dengan jajaran Pengasuh, diantaranya Pimpinan Pondok Pesantren, Penyelenggara kegiatan muhadatsah, dan Sekretaris Pondok Pesantren. Kemudian dewan asatidz yang menjadi guru

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.194.

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82 .

dalam pelaksanaan kegiatan muhadatsah, serta santri yang mengikuti kegiatan muhadatsah.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵²

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi meliputi data atau arsip dari Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, berupa profil secara tertulis baik itu tentang sejarah, visi dan misi, guru dan karyawan, data peserta didik, struktur organisasi, dan lainnya yang dapat dijadikan sumber informasi dan mendukung topik penelitian.

Langkah yang dilakukan penulis dalam metode dokumentasi adalah dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Mifithussalam Banyumas atau hal lain yang terkait dengan fokus penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggali suatu kebenaran informasi tertentu dengan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵³

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 274.

⁵³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :RajaGrafindo, 2003), hlm. 191.

Menurutnya triangulasi meliputi empat hal diantaranya adalah sebagai berikut ⁵⁴:

a. Triangulasi Metode

Yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal, dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti juga bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut melalui berbagai perspektif atau pandangan yang diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karenanya, triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian yang diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

b. Triangulasi Antar Peneliti

Yaitu dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, hlm. 193.

c. Triangulasi Sumber Data

Yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan sebagainya. Yang tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang objektif.

d. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif adalah berupa rumusan informasi terhadap masalah yang diteliti. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam analisis data inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data merupakan hal kritis dalam penelitian kualitatif, karena analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Muh. Fitrah dan Luthfiah yang mengutip pendapat L. R. Gay bahwa melakukan analisis data dalam penelitian

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, hlm. 197.

kualitatif harus meringkas data ke dalam suatu cara yang akurat, juga dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menjabarkannya kedalam unit-unit atau subbab dan melakukan sintesa, yakni memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang ada bukanlah merupakan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan. Data yang ada kemudian dikomparasikan dengan data dari tulisan terdahulu guna dilakukan analisis, baru kemudian dihasilkan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan dalam melakukan analisis data. Pertama adalah mereduksi data, kedua adalah melakukan penyajian data, ketiga adalah menarik kesimpulan.⁵⁷

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, penulis akan memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan langsung, hasil wawancara di lapangan, maupun dari data berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan proses kegiatan muhadatsah. Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan informasi yang sudah dikumpulkan dan diperoleh peneliti sehingga ditemukan konsep dan hubungan-hubungan yang benar-benar penting/esensial.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penulis juga mereduksi data dengan mendiskusikan kepada teman dan orang yang dipandang ahli sehingga

⁵⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 84 .

⁵⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif...*, hlm. 86.

wawasan peneliti akan berkembang dan mampu mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan meletakkan atau menyajikan hal-hal atau data-data yang diketahui di lapangan sesuai dengan tema peneliti yaitu tentang peningkatan mutu kegiatan muhadatsah.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis terakhir ialah melakukan penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data hingga akhir yaitu meliputi menelaah data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang dilakukan tentang peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Seperti pendapat Miles dan Huberman, bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah yang ada.

Kesimpulan ini diperoleh dengan membandingkan dengan data penelitian terdahulu sebagai perbandingan guna memperoleh temuan baru terhadap penelitian kali ini. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV
KEGIATAN MUHADATSAN DI PONDOK
PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada awalnya bernama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) adalah sebuah pesantren yang didirikan atas gagasan dari Bapak H.O.S Notosuwiryo (Pensiunan Pegawai Jawatan Agama kabupaten Banyumas). Inisiatif ini timbul sebagai upaya membangun lembaga pendidikan pondok pesantren yang mampu mendidik para santri dalam memahami ilmu-ilmu agama. Inisiatif ini terus begulir dan mendapat sambutan dari berbagai kalangan dan tokoh masyarakat di Kabupaten Banyumas sehingga melalui GUPPI Cab. Banyumas yang pada saat itu (1976) diketuai oleh K.H. Syamsuri Ridwan berdirilah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas pada hari Sabtu manis tanggal 17 Januari 1976/15 Muharram 1396 yang diresmikan oleh Bupati Banyumas (Poedjadi Djarjing Bandajuda) dengan disaksikan oleh:

- a. RM. Socharjo Seorjoprano, Pembantu Gubernur Jawa Tengah Daerah Karesidenan Banyumas.
- b. Kol. Zaeni Dahlan, DanRem 071 Banyumas
- c. Let.Kol. Roedjito DanDim 070 1 Banyumas
- d. Mayoor Niat Djojokusilo, Wa Dan Res 911 Banyumas
- e. Kisworo, Ketua DPD Golkar Dati II Kab. Banyumas
- f. Drs. Djarwoto Aminoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas.

Area yang digunakan pondok menempati gedung Eks-Karesidenan Banyumas yang sudah lama tidak ditempati. Penyerahan tanah seluas 1.5 ha dilakukan oleh Komando Distrik Militer 0701 Banyumas selaku Pembantu Kuasa Perang tanggal 29 November 1967 kepada Yayasan Pondok Pesantren

Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Adapun luas tanah yang digunakan untuk bangunan Pondok Pesantren adalah 14.969 m².⁵⁸

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas, pengurus Yayasan mempercayakan pengelolaan pondok pesantren kepada:

- a. Kyai. Mukhtar Mu'thi sebagai Pimpinan Pondok.
- b. Kyai. AK. Hadisiswojo sebagai wakil Pimpinan Pondok.
- c. Nirkam Ahmari, BA sebagai pembantu pimpinan bidang pendidikan merangkap keuangan bidang pendidikan.
- d. Rosjichun, sebagai pembantu pimpinan bidang kepondokan, pendidikan pondok merangkap keuangan pondok, dibantu beberapa staf pengajar ;
 - 1) Sdr. Madjid untuk bidang keterampilan dan/Bahasa Indonesia
 - 2) Sdr. Ngaliman, BA, bidang studi Bhs. Inggris
 - 3) Sdr. Watori, BA bidang studi Kesenian
 - 4) Sdr. Sutargo, bidang studi Fisika
 - 5) Sdr. Ahmad Sajidi (Penilik Somagede)
 - 6) Sdr. Mutoyib (Kepala KUA Kee. Banyumas)
 - 7) Ustadzah Muslihah

Sedangkan yang berdomisili di Pondok adalah:

- 1) Keluarga K. Muhtar Mu 'thi
- 2) Keluarga Nirkam Ahmari, BA
- 3) Keluarga Rosjichun
- 4) Keluarga Watori, BA

Tingkat pendidikan formal pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan ditambah kegiatan-kegiatan pada sore harinya. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren, para santri datang dari semua kecamatan di Kabupaten Banyumas yaitu melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan yang mengirimkan dua orang santri sehingga pada tahun pertama jumlah santri

⁵⁸ Buku Profil Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, hasil kunjungan observasi pada tanggal 3 Mei 2021.

yang mengikuti pendidikan di pondok ini berjumlah 42 orang. Kemudian, pada Tahun Pelajaran 1979/1980 Pondok Pesantren membuka pendidikan lanjutan yaitu Madrasah Aliyah (MA) PPPI Banyumas. Pada tahun 1990 nama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas berubah menjadi Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Setiap lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren tentu memiliki visi dan misi. Ini terkait pada arah dan tujuan yang akan dicapai dari lembaga pondok pesantren. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas telah menjadi tumpuan umat muslim dari Kabupaten Banyumas dan daerah-daerah lain di Indonesia untuk mendidik putra-putri menjadi anak shalih dan shalihah dambaan orang tua yang diwujudkan dalam visinya. Adapun visi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah: "Membentuk generasi muda muslim yang intelek dan berakhlakul karimah"

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita pondok pesantren dalam membentuk generasi muda muslim selain memiliki kemampuan pengetahuan luas juga memiliki akhlak yang mulia berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah.

Untuk mewujudkannya, Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi tersebut. Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk misinya. Adapun misi yang akan dilalui adalah:

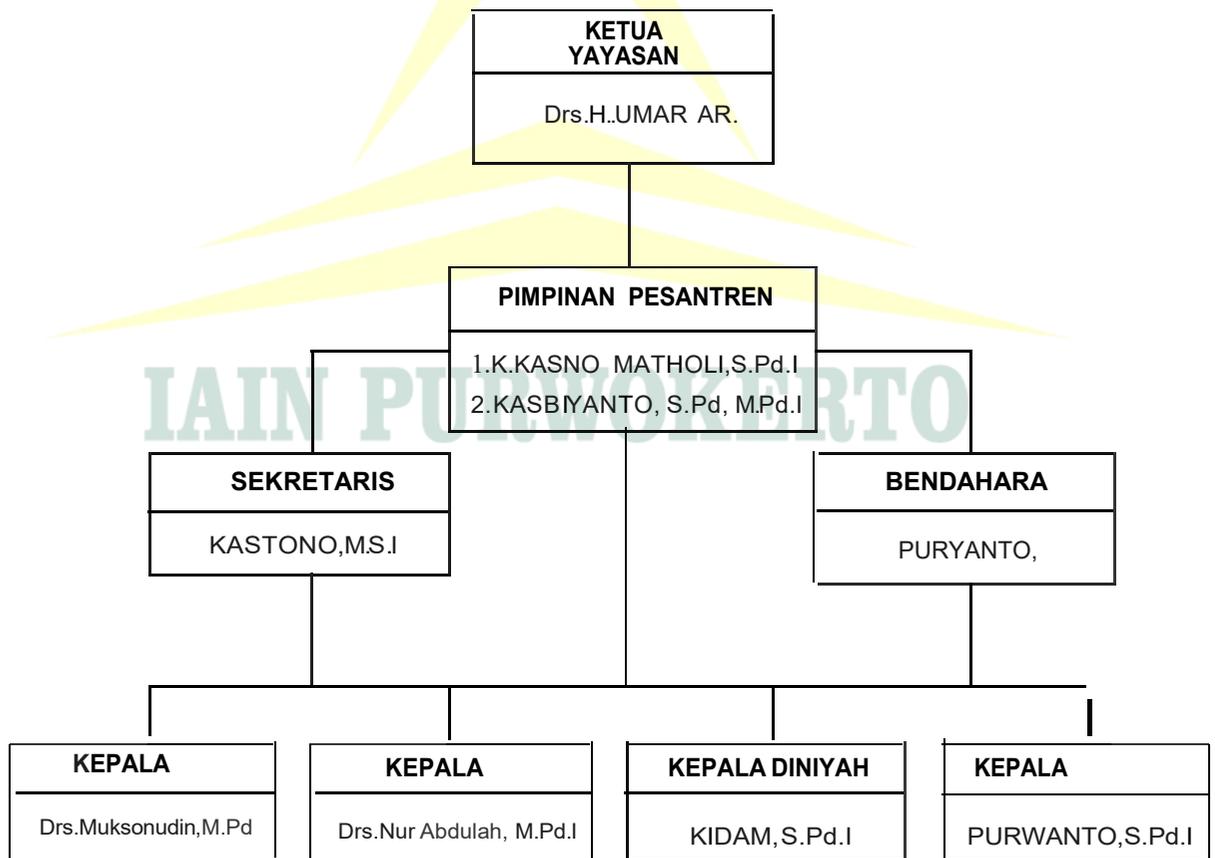
- a. Memantapkan akidah islamiyyah
- b. Melaksanakan amaliyah dan ibadah sesuai sunnah
- c. Membiasakan bahasa Arab dan Inggris
- d. Mengadaptasikan diri dengan teknologi dan informasi
- e. Membudayakan akhlak yang islami

3. Struktur Pengurus

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas beralamat di jalan Kejawar Nomor 072 Banyumas yang dikelola dibawah

manajemen Yayasan Miftahussalam Banyumas sedangkan untuk pengelolaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam dan Madrasah Aliyah PPPI Miftahussalam serta program diniyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam secara hierarki organisatoris kepengurusan tersebut sebagaimana terlampir. Dalam rangka memudahkan dan mengatur hubungan yang baik antara anggota untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas memiliki struktur organisasi untuk memudahkan tugas dan fungsi masing-masing anggota serta agar mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenangnya. Adapun struktur organisasi dari Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:⁵⁹

**STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN PENDIIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM
BANYUMAS**



⁵⁹ Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dikutip pada tanggal 4 Mei 2021.

4. Profil Lembaga

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Pendidikan Islam
Miftahussalam Banyumas

Jenis Pondok Pesantren : Modern

Alamat : Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas
Desa Kejawar RT 03 RW I
Kec. Banyumas
Kab. Banyumas
Provinsi Jawa Tengah

Telephon : 0281 796004, 796 121

E-mail : pesantrenbanyumas@yahoo.co.id

Website : <http://miftahussalam.web.id>

Nomor Statistik Pondok : 510033020055

Yayasan Penyelenggara : Yayasan Miftahussalam Banyumas

Kurikulum : Terpadu (Depag, Diknas dan Pondok)

Luas Tanah : 14000 m

Tahun Pendirian : 17 Januari 1976

5. Pengasuh Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Pimpinan Pondok : Kyai, Kasno Matholi, S.Pd.I.

Wakil Pimpinan : Ustad Kasbiyanto, S.Pd, M.Pd.I.

Sekretaris : Ustad Kastono, M.S.I.

Bendahara : Ustad Puryanto, S.Ag.

Tata Usaha : Ustad Adam Lodie.

Staf Tata Usaha : Ustadzah Erna Winarni
: Ustadzah Tumini.

Bidang Asrama dan
Pengasuhan Santri : Ustad Purwanto, S.Pd.I.

Kepala MTs : Drs. Al-Ustad Muksonudin, M.Pd.

Kepala MA : Drs. Al-Ustad Nur Abdullah, M.Pd.I

Kepala Program dan

Kepesantrenan : Ustad Kidam, S.Pd.I
 Jumlah Asatidz
 dan Ustadzah : 58
 Jumlah Asatidz di Asrama : 32

6. Data Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Tahun 2021/2022.

a. Tenaga Pendidik

Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan suatu ilmu pengetahuan. Tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan merupakan faktor yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan karyawan merupakan orang yang mempunyai tugas pokok dalam mengatur administrasi pendidikan. Artinya, seorang karyawan atau administrator pendidikan bertugas dalam mendukung segala proses pendidikan di lembaga pendidikan. Salah satunya adalah dengan cara turun langsung pada layanan administrasi untuk membantu proses pendidikan yang efektif dan efisien dapat berjalan dengan lancar. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas memiliki rincian guru dan karyawan sebagai berikut:⁶⁰

No.	Nama	Jabatan
1.	Kyai, Kasno Matholi, S.Pd.I	Pimpinan Pesantren
2.	Kasbiyanto, S.Pd. M.Pd.I	Wakil Pimpinnan Pesantren
3.	Kastono, M.S.I	Sekretaris Pesantren
4.	Puryanto, S.Ag	Bendahara Pesantren
5.	Drs. Muksonud in, M.Pd	Kepala MTs PPPI Miftahussalam

⁶⁰ Dokumentasi Staf Tenaga Kependidikan Pondok Miftahussalam Banyumas dikutip tanggal 7 Mei 2021.

No.	Nama	Jabatan
6.	Drs. Nur Abdullah, M.Pd.I	Kepala MA PPPI Miftahussalam
7.	Kidam, S.Pd.I	Kepala Program Diniyah
8.	Purwanto, S.Pd.I	Kepala Kepengasuhan Santri
9.	Aji Gunadil, BA	Guru
10.	Arif Susanto, S.Pd	Guru
11.	Amin Wahyud i, S.SI	Guru
12.	Dwi Priatmoko, S.Pd.Ek	Guru
13.	Agam Edi Iriandono, S.Pd	Guru
14.	Amir Ma'ruf	Guru
15.	Amir Syaifuddin, S.Pd	Guru
16.	Aris Budiantoro, S.Pd	Guru
17.	Tohari, S.Pd.I	Guru
18.	Sudarsip, S.Pd.I	Guru
19.	Deni Achrad Rifki, S.Pd	Guru
20.	Ila Kifni, S.Pd	Guru
21.	Frenky Perdana B, S.Pd	Guru
22.	Faris Salma Faza, S.Pd	Guru
23.	Alwi Hanifan Fauzi	Musyrif
24.	Faeka 'Imaduddin Dz	Musyrif
25.	Adam Lodie	Musyrif
26.	Roni Yuli Abadi	Musyrif
27.	Agit Priyato	Musyrif
28.	Fahri 'Imam uddin	Musyrif
29.	Dra. Ariani Indistuti	Guru
30.	Titin Erawati, S.Pt	Guru
31.	Fajar Isnaini, S.Pd	Guru
32.	Setiani Albania, S.Pd	Guru

No.	Nama	Jabatan
33.	Nur Chasanah, S.Pd	Guru
34.	Maria Kholila Ulfah, S.Ag	Guru
35.	Lily Yuliantinah, SP	Guru
36.	Fulyaningsih Handayai Andayani, S.Ag	Guru
37.	Prawanti, S.Pd	Guru
38.	Zunalia Danung R, S.Pd	Guru
39.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Guru
40.	Surahrni, S.Pd.I	Guru
41.	Lisnawati, S.Pd	Guru
42.	Muslihatin, S.Pd.I	Guru
43.	Dini Fauziah Baarani, S.Pi	Guru
44.	Prisda Prasida, S.Pd	Guru
45.	Chaizah Tafdila My, S.Pd.I	Guru
46.	Pavita Budi Nurani, S.Pd	Guru
47.	Primandt Rahmaingtiyas, S.Pd	Guru
48.	Ingkana Wahyu M, S.Pd	Guru
49.	Meyla Nur Hayati, S.Pd	Guru
50.	Emi Krisnawati	Musyrifah
51.	Liyana	Musyrifah
52.	Nurnaeni	Musyrifah
53.	Jilan Ahyana Fatih	Musyrifah
54.	Hanifah Al Atsariyah	Musyrifah

b. Tenaga Kependidikan

Dalam rangka untuk memudahkan fungsi manajemen dalam pelayanan kepada seluruh sumber daya manusia di lingkungan ma'had dan untuk memudahkan tugas dan fungsi masing-masing setiap anggota,

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas memiliki rincian tenaga kependidikan sebagai berikut:⁶¹

No.	Nama	Jabatan
1.	Arif Rahman	Tata Usaha MA
2.	Paryono	Tata Usaha MA
3.	Adika Fadila	Tata Usaha MTs
4.	Ahmad Mukti Amrullah	Tata Usaha Diniyah
5.	Erna Winarni, S.Pd	Bag. Keuangan Pesantren (MTs)
6.	Tumini	Bag. Keuangan Pesantren (MA)
7.	Osik Purwaningsih	Pustakawati
8.	Ni 'Maturrosidah	Pengelola Kantin

c. Cleaning Servis dan Tenaga Dapur

Cleaning servis adalah orang yang bertugas membersihkan ruangan kantor, atau tempat-tempat umum di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, menjaga, dan merawat kebersihan masing-masing area sesuai dengan penempatan dan prosedur yang sudah ditentukan. Sedangkan tenaga dapur adalah orang yang membuat masakan untuk seluruh santri yang tinggal di asrama, dan memastikan stock bahan baku sesuai dengan kebutuhan. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas memiliki rincian cleaning servis dan tenaga dapur sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Warto	Cleaning Servis
2.	Sugito	Cleaning Servis
3.	Slamet Hidayat	Cleaning Servis
4.	Janiman	Tenaga Dapur
5.	Alip	Tenaga Dapur

⁶¹ Dokumentasi Staf Tenaga Kependidikan Pondok Miftahussalam Banyumas dikutip tanggal 7 Mei 2021.

No.	Nama	Jabatan
6.	Supiah	Tenaga Dapur
7.	Supri	Tenaga Dapur

d. Satpam

Satuan pengamanan adalah bentuk pengamanan yang bertugas membantu lembaga m'had dalam bidang penyelenggaraan keamanan dan ketertiban di lingkungan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Berikut rinciannya:

No.	Nama	Jabatan
1.	Warsono	Satpam
2.	Priono	Satpam
3.	Sarno	Satpam
4.	Rangga	Satpam

7. Daftar Pengasuh Asrama Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pengasuh pondok pesantren adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam proses pendidikan di Miftahussalam Banyumas, berikut daftar rinciannya:

No.	Nama Ustadz	No.	Nama Ustadzah
1.	Kyai, Kasno Matholi, S.Pd.I.	1.	Dra. Ariani Indiasuti
2.	Drs. Muksonudin, M.Pd.	2.	Khusnu l Khotimah, S.Pd.I.
3.	Drs. Nur Abd ulloh, M.Pd.I.	3.	Titin Erawati, S.Pt.
4.	Kasbiyanto, S.Pd. M.Pd.I.	4.	Fulyaningsih Handayani, S.Ag.
5.	Kastono, S.Pd.	5.	Ni' mahturrosidah
6.	Puryanto, S.Ag.	6.	Muslihatin, S.Pd.I.
7.	Purwanto, S.Pd.I.	7.	Surahrni, S.Pd.I.

No.	Nama Ustadz	No.	Nama Ustadzah
8.	Kidam, S.Pd.I.	8.	Maria Kholila Ulfah, S.Ag.
9.	Ahmad Mukti Amrulloh	9.	Nur Santi Aki!
10.	Adam Lodie	10.	Dini Fauziyah Baharini, S.Pi.
11.	Alwi Hanifan Fauzi	11.	Liyana
12.	Fika Imamuddin	12.	Chaizah, S.Pd.
13.	Aqid Prayitno	13.	Jilan Ahyana Fatih
14.	Roni Yuli Abadi, S.Pd.	14.	Nurnaeni
15.	Luthfi Abdulloh	15.	Hanifah
16.	Yaskhur Abdillah	16.	Erna Winami, S.Pd.
17.	Fahrie In'amuddin	17.	Fauzani Putri Akbar

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas atau alat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pembelajaran dalam mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana, proses kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas terdiri dari:

Asrama Santri Putra	: 2 Lokal (8 kamar besar)
Asrama Santri Putri	: 4 Lokal (2 lantai/9 kamar)
Masjid	: 1 buah
Musholla	: 1 buah
Kantin/Koperasi santri	: 1 buah
Dapur	: 1 lokal
Perairan	: Sumber Air Krumpit
Kamar mandi santri putra	: 18 ruang
Kamar mandi santri putri	: 12 ruang
Ruang Kelas Belajar	: 18 kelas
Laboratorium Saintek	: Lab. Bahasa dan Komputer,

	Lab. Fisika Biologi dan Kimia
	Lab. Elektronika
Perpustakaan	: 1 ruang
Ruang Ikatan Santri	: 2 ruang
Perumahan Asatidz	: 10 buah
Sarana Olahraga	: Lapangan Basket, Lapangan Volly, Lapangan Badminton, Tennis Meja
BMT	: BMT Miftahussalam

9. Santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam banyumas kebanyakan berasal dari karesidenan Banyumas (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, Kebumen) dan luar karesidenan Banyumas seperti Jakarta, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kalimantan, dan Sulawesi.

Jumlah Santri Mukim

Laki-laki (mukim) 120

Perempuan (mukim) 288

IAIN PURWOKERTO

B. Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam

Miftahussalam Banyumas

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas melalui proses pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, penulis akan memaparkan hasil penelitian tersebut yaitu tentang Peningkatan Mutu Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Data-data yang penulis sajikan adalah data-data yang langsung peneliti hasilkan dari proses penelitian melalui observasi langsung terhadap lokasi penelitian, proses dokumentasi, serta melalui subjek peneliti secara langsung, yaitu pimpinan pondok, sekretaris pondok, jajaran pengasuh sekaligus kepala bidang kepengasuhan santri, dewan asatid, dan beberapa santri.

Maka setelah dilakukan penelitian sesuai dengan yang ada di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas tentang Kegiatan Muhadatsah dapat disajikan sebagai berikut :

Latar belakang diadakannya kegiatan intrakurikuler muhadatsah adalah pertama, karena segenap jajaran dewan asatidz mempunyai kesadaran bahwa sebagai orang islam harus paham tentang huruf hijaiyah atau bahasa Arab, karena sumber hukum islam bersumber dari Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, contohnya seperti kewajiban tentang shalat yang terdapat dalam Al-Qur'an beserta do'a-do'a shalat yang menggunakan bahasa Arab, sehingga para santri perlu dibekali tentang bagaimana belajar bahasa Arab melalui kosakata percakapan (muhadatsah) yang baik dan benar agar bisa melakukan ibadah sesuai dengan syari'at islam, serta sebagai motivasi dan bekal para santri agar bisa berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, adanya kenyataan bahwa di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, pembelajaran agama menjadi hal yang paling di tekankan terutama berkenaan dengan bahasa Arab. Ketiga, materi pendidikan

agama islam banyak yang menggunakan bahasa Arab di dalam pengimplementasinya.

Keempat, sudah sepatutnya santri yang belajar ilmu agama harus bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar. Kelima, bahwa masih banyak santri yang belum bisa dan bahkan pada waktu pertama kali masuk belum bisa sama sekali berbahasa Arab.

Kegiatan muhadatsah ini berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu tentang aktivitas yang diselenggarakan dengan pengawasan dari pihak pengasuh dan dilaksanakan dengan teknik seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi terhadap kegiatan intrakurikuler, salah satunya kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.⁶²

Muhadatsah adalah suatu aktivitas rangkaian kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangannya, sehingga dibutuhkan adanya inovasi supaya dapat mencapai tujuan dan kualitas kegiatan yang diselenggarakan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan bagaimana proses peningkatan mutu dalam kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada kegiatan muhadatsah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yang penulis padukan dengan metode *total quality management*.

Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu : Bapak Kastono, M.S.I selaku sekretaris Pondok Pesantren, sekaligus dewan asatid, Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri sekaligus koordinator penyelenggara kegiatan intrakurikuler muhadatsah, Bapak Fahri, selaku dewan asatid dan pelaksana teknis kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Kastono M.S.I selaku sekretaris Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, pada tanggal 10 Mei 2021.

Miftahussalam Banyumas. Bapak Azzam selaku pimpinan program kegiatan muhadatsah pada saat ini sekaligus dewan asatid, dan Bapak Roni selaku anggota penyelenggara kegiatan muhadatsah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh penulis di lokasi penelitian tersebut.

Manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas ada dua cara yaitu melalui pembiasaan menghafal mufrodat setiap ba'da isya dan adanya jam tambahan yang dilakukan dalam percakapan muhadatsah di pagi hari.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi ke sejumlah santri baik dari jenjang MTs dan Aliyah untuk santri putra saja, karena untuk kegiatan intrakurikuler muhadatsah santri putri tidak dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah berlaku akan tetapi dengan melihat kondisi di lapangan yang memungkinkan atau tidak untuk dilaksanakan kegiatan muhadatsah, serta adanya peraturan ma'had terkait batasan peneliti untuk meneliti lebih dalam adanya kegiatan muhadatsah tersebut. Disini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Purwanto S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri sekaligus koordinator penyelenggara kegiatan muhadatsah, bahwa kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sudah berjalan sejak lama dengan sistem menghafal mufrodat baik putra dan putri sama⁶³

Peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan muhadatsah (percakapan) bahasa setiap pagi bada subuh, pelaksanaan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam dilaksanakan setiap hari ahad bada sholat subuh pada pagi hari yaitu sekitar 25 menit sebelum kegiatan lari pagi dimulai. Semua peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut, dan pembimbing yang bertugas pada kegiatan ini harus mengkondisikan santrinya supaya ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan muhadatsah dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh pembimbing kamar dan dewan asatid.⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S.Pd.I, selaku kepala kepengasuhan santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, pada tanggal 15 Mei 2021.

⁶⁴ Hasil Observasi Muhadatsah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 13 Mei 2021.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Intrakurikuler Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Dalam mewujudkan visi pondok pesantren yang diharapkan dan dapat mencapai kemampuan santri yang mempunyai bekal keterampilan yang visioner melalui penyelenggaraan program kegiatan intrakurikuler, berbagai upaya harus ditempuh untuk mewujudkan itu. Dewan asatid Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas membuat inovasi baru dalam mewujudkan visi pondok pesantren, dan inovasi tersebut dengan pertimbangan jajaran pengasuh pondok pesantren untuk dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Program muhadatsah merupakan program yang digagas oleh jajaran pengasuh beserta dewan asatid saat ini dan disetujui oleh seluruh pihak pondok pesantren.⁶⁵

Bapak Purwanto, selaku kepala kepengasuhan santri sekaligus dewan asatid berupaya menjadikan kegiatan intrakurikuler salah satunya muhadatsah sebagai kegiatan aktivitas santri yang mampu memberikan nilai tambah dalam menimba ilmu di pondok. Maksudnya adalah, dewan asatid ingin menanamkan rasa kesadaran dan pemahaman kepada para santri dan seluruh elemen pondok. Kesadaran dan pemahaman yang dimaksud adalah bahwa kegiatan intrakurikuler termasuk di dalamnya kegiatan muhadatsah merupakan bentuk sarana yang diupayakan supaya dalam belajar di luar pendidikan formal terdapat kegiatan yang terstruktur dan dapat diikuti dengan sungguh-sungguh. Dengan tertanamnya rasa kesadaran dan pemahaman tersebut, nantinya diharapkan santri memiliki semangat yang tinggi untuk selalu belajar dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini juga merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam menunjukkan kemampuannya sebagai lembaga yang visioner yang dimulai dari memberikan pengaruh kepada santri untuk melakukan sesuatu.⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi Staf Tenaga Kependidikan Pondok Miftahussalam Banyumas dikutip tanggal 07 Mei 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan salah satu jajaran Pengasuh: Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 15 Mei 2021.

Bapak Purwanto, S.Pd.I merupakan orang yang sudah cukup lama berkecimpung dan berpengaruh di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, apalagi dalam penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler wabil khusus kegiatan muhadatsah. Beliau membawa pengaruh yang baik, maju, memiliki pemikiran berkembang, dan progressif, terbukti dari pencapaian beberapa program seperti kegiatan muhadatsah yang menjadi sorotan saat ini.

Berikut beberapa perencanaan dari kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas :

1) Perencanaan Program

Jajaran pengasuh Pondok Pesantren berencana untuk menyelenggarakan kegiatan muhadatsah dengan terus mencari pola perbaikan seperti penambahan guru pembimbing agar suasana belajar lebih kondusif. Beliau ingin membangun kesadaran bahwa kegiatan intrakurikuler di ma'had sangat ditekankan. Misalnya kesadaran terhadap lingkungan, kesadaran untuk selalu meningkatkan proses dari dilaksanakannya kegiatan muhadatsah yang nantinya benar-benar menjadi suatu aktivitas yang membekali santri dan menjadi kebiasaan yang mencerminkan akhlak terpuji sesuai dengan visi Pondok Pesantren untuk membentuk generasi muda muslim yang intelek dan berakhlakul karimah.⁶⁷ Seperti penuturan beberapa asatid, diantaranya adalah Bapak Roni selaku dewan asatid dan penyelenggara program muhadatsah ketika melakukan wawancara membahas tentang perencanaan program muhadatsah yaitu:

Perencanaan kegiatan muhadatsah dilakukan dengan membangun kesadaran pada semua pihak yang terkait supaya dapat meningkatkan kegiatan yang di laksanakan yang benar-benar menjadi suatu wadah santri dalam belajar bahasa Arab serta menjadi kebiasaan akhlak terpuji sesuai dengan visi Pondok Pesantren.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan salah satu jajaran Pengasuh: Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 15 Mei 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Roni selaku dewan asatid penyelenggara program muhadatsah pada tanggal 15 Mei 2021.

2) Perencanaan Proses

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadatsah, diawali dengan adanya minat dan kebutuhan santri dalam belajar bahasa Arab di luar pendidikan formal. Proses muhadatsah direncanakan seperti halnya kegiatan intrakurikuler yang lain yaitu dengan merencanakan seluruh rangkaian aktivitas kegiatan dari awal hingga akhir. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Bapak Roni selaku pengurus asatid sekaligus penyelenggara kegiatan muhadatsah bahwa:

“Kegiatan muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas merupakan kegiatan yang diikuti oleh semua santri mulai dari tingkatan tsanawiyah hingga aliyah dan tidak dikelompokkan menjadi kelas-kelas akan tetapi semua yang ikut dijadikan satu dan dikelompokkan sesuai dengan teman sekamarnya/asrama, kegiatan muhadatsah sama halnya kegiatan intrakurikuler lain yaitu direncanakan dengan disesuaikan kebutuhan santri sebagai bekal belajar di lingkungan pondok.”⁶⁹

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Bapak Fahri selaku dewan asatid yang juga menjadi penyelenggara program muhadatsah, beliau mengatakan:

Program muhadatsah sedari dulu dilaksanakan dengan sistem pengelompokkan sesuai kamarnya masing-masing yang diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali baik itu dari siswa tsanawiyah maupun aliyah, yang direncanakan dengan proses yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri saat ini.⁷⁰

Dalam perencanaan proses dewan pengasuh memberikan arahan sesuai turpoksi masing-masing kepada dewan asatid maupun pembimbing. Misalnya kepada guru pembimbing yang selalu bersinggungan dan mengawasi peserta didik secara langsung untuk selalu memberi motivasi dan tidak memberikan tekanan kepada peserta didik. Kriteria pembimbing dalam pelaksanaan muhadatsah adalah mereka yang paham dalam bahasa Arab yang memiliki jiwa pendidik dan sabar dalam

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Roni selaku dewan asatid penyelenggara program muhadatsah pada tanggal 18 Mei 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Fahri selaku dewan asatid penyelenggara program muhadatsah pada tanggal 18 Mei 2021.

mengajari siswa. Dalam perencanaan proses dilaksanakan satu minggu sekali atau setiap diadakannya rapat dengan asatid Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Dewan asatid selalu memberikan stimulus kepada peserta didik disetiap kegiatan muhadatsah dilaksanakan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Azzam selaku dewan asatid bahwa:

“Dalam perencanaan proses dewan asatid selalu memberi dorongan dan motivasi kepada santri supaya proses edukasi lebih mengarah kepada pembentukan sikap dan karakter.”⁷¹

Dalam perencanaan proses kegiatan muhadatsah seluruh sumber daya manusia yang terlibat saling bekerja sama dengan tujuan agar proses kegiatan muhadatsah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3) Perencanaan Pengawasan

Dalam perencanaan pengawasan dewan asatid memberikan stimulus kepada santri yaitu berupa pengendalian sikap dan perilaku dalam interaksi kepada lingkungannya. Perencanaan pengawasan dilakukan setiap seminggu sekali oleh dewan asatid yang bertugas pada saat sedang dilaksanakan program muhadatsah. Perencanaan ini dilakukan ketika program muhadatsah dilaksanakan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut terkait dengan potensi peserta didik, kemajuan dalam memperoleh hafalan kosakata bahasa, faktor penghambat, dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Azzam selaku dewan asatid bahwa:

“Kegiatan muhadatsah ketika dilaksanakan maka dilakukanlah pengamatan oleh dewan asatid sebagai suatu upaya pengawasan agar kedepannya program tersebut bisa lebih ditingkatkan.”⁷²

Dalam perencanaan pengawasan dilakukanlah suatu upaya dalam rangka evaluasi program muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Azzam selaku dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 18 Mei 2021.

⁷² Wawancara dengan Bapak Azzam selaku dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 18 Mei 2021.

b. Pengorganisasian Muhadatsah

1) Pengorganisasian Materi

Dalam mengorganisir terkait dengan materi muhadatsah dewan asatid memberi arahan sesuai dengan turpoksi masing-masing bagi pembimbing kegiatan muhadatsah. Materi yang digunakan adalah mufrodat yang berupa percakapan sehari-hari atau mufrodat yang di pasang di dinding lingkungan pondok pesantren, di buku dan sebagainya, artinya materi yang pakai adalah materi yang masih digunakan dalam pembicaraan sehari-hari baik di kelas ketika sedang belajar mengajar maupun ketika dilaksanakannya kegiatan kepesantrenan. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Bapak Kastono, M.S.I selaku sekretaris Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas bahwa:

“Materi muhadatsah adalah berupa kosakata/mufrodat yang ada di buku, yang biasa digunakan guru ketika pelajaran bahasa di kelas baik itu tsanawiyah maupun aliyah, dan beberapa mufrodat yang di pasang di dinding lingkungan pondok.”⁷³

Materi muhadatsah adalah materi yang masih menjadi percakapan sehari-hari dan menjadi topik pembahasan di pendidikan formal baik itu tsanawiyah maupun aliyah untuk semua kategori bagi santri yang ikut dalam kegiatan muhadatsah.

2) Pengorganisasian Musyrif / Dewan Asatid

Kegiatan muhadatsah di pelopori oleh dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, dalam hal ini ustadz azzam selaku pimpinan dalam program muhadatsah pada saat ini, hal tersebut karena adanya penunjukkan dari segenap jajaran pengasuh karena beliau merupakan anak dari almarhum ustadz Basor yang merupakan perintis dari adanya program kegiatan muhadatsah, beberapa tim yang menjadi pengurus dari kegiatan muhadatsah terdiri dari

⁷³ Wawancara dengan salah satu jajaran Pengasuh: Bapak Kastono, M.S.I selaku sekretaris Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 05 Mei 2021.

beberapa pembimbing kamar, dan dewan asatid yang menetap di asrama.⁷⁴

Dalam mengorganisir sumber daya manusia, pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas memberikan arahan kepada seluruh dewan asatid dalam hal ini yang mengampu pada program muhadatsah yakni dengan cara memberikan stimulus kemudian adanya koordinator program yang mengawasi jalannya program untuk lebih menggencarkan sosialisasi program tersebut. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S.Pd.I, selaku jajaran pengasuh bidang kepengasuhan santri bahwa:

“Pada program muhadatsah dewan asatid dan pembimbing yang bertugas diberi arahan oleh pimpinan pondok supaya dalam pelaksanaannya bisa diketahui hambatan, tingkat perkembangan, dan sebagainya dalam realisasi program muhadatsah.”⁷⁵

3) Pengorganisasian Santri

Dalam mengorganisir santri dewan asatid memberikan motivasi dan peraturan yang harus di taati, seperti halnya kedisiplinan waktu, persiapan dalam dialog, sikap saling menghargai, dan sebagainya. Pada pelaksanaan program muhadatsah santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan anggota kamarnya hal ini dikarenakan masing-masing dari santri seringkali kedatangan tidak berangkat, dikarenakan adanya hal tersebut jumlah kelompok dalam kegiatan muhadatsah sering tidak menentu, namun dalam aturannya para santri yang ikut dikelompokkan sesuai dengan masing-masing kamar sehingga memudahkan pembimbing dalam memberikan penilaian kepada masing-masing santri. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bapak Azzam selaku kordinator penyelenggara kegiatan muhadatsah, bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan salah satu jajaran Pengasuh: Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada tanggal 21 Agustus 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan salah satu jajaran Pengasuh: Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 22 Mei 2021.

“Kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan yaitu dengan mengelompokkan santri sesuai dengan teman sekamarnya hal ini dilakukan supaya pembimbing lebih mudah dalam memberikan penilaian kepada setiap individu.”⁷⁶

Kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan dengan sistem pengelompokkan tersebut juga mendapat respon positif dari beberapa santri yang ikut dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan penuturan dari Nabil Al-Kautsar dan Rofiq Annafi yakni salah satu santri yang ikut kegiatan muhadatsah bahwa :

“Dengan adanya program intrakurikuler kegiatan muhadatsah itu sangat baik, santri dikelompokkan sesuai dengan kamarnya masing-masing, kita bisa ngomong bahasa Arab agar terbiasa dan menjadi wawasan para santri dalam belajar disini.”⁷⁷

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Imam Arif Muta'al dan Sabar Saputra :

“Kegiatan muhadatsah membantu sekali kita dalam belajar bahasa Arab, mengajarkan kita bagaimana memahami setiap kata, disiplin waktu, dan belajar lebih banyak, belajarnya ya dengan teman satu kamarnya.”⁷⁸

Dari hasil tersebut diatas, penulis memperoleh data bahwa kegiatan muhadatsah yang diselenggarakan adalah dengan pengorganisasian yang sudah berjalan sejak lama, materi yang digunakan dalam pengimplementasiannya adalah mufrodat bahasa Arab yang sering dipakai dalam beraktivitas sehari-hari baik dari buku ataupun mufrodat yang di tulis di dinding pondok pesantren.

Adapun fungsi manajemen yang digunakan pada kegiatan muhadatsah berbasis *total quality management* atau manajemen mutu adalah:

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Azzam selaku dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 21 Agustus 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, Nabil Al-Kautsar dan Rofik Annafi pada tanggal 02 April 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, Imam Arif Muta'al dan Sabar Saputra pada tanggal 02 April 2021.

1. *Planning* atau perencanaan

Perencanaan adalah suatu gambaran yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan mengenai kegiatan muhadatsah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku jajaran pengasuh bidang kepengasuhan santri, beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan dalam kegiatan muhadatsah diawali dengan pengambilan keputusan oleh dewan asatid yang membidangi kegiatan intrakurikuler muhadatsah sebagai suatu gambaran yang akan dilaksanakan.”⁷⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Azam selaku pengurus kegiatan muhadatsah bahwa:

“Kegiatan muhadatsah adalah suatu rangkaian kegiatan pesantren yang dilaksanakan berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik dalam mendalami bahasa Arab yang direncanakan oleh dewan asatid. Misalnya dalam memilih mufradat (kosa kata) yang akan dihafalkan oleh peserta didik, selain itu dalam hal perencanaan pun dewan asatid menerapkan kebijakan dengan cara konsultasi dengan para ustadz yang lain.”⁸⁰

Setelah melakukan penelitian, adapun proses perencanaan kegiatan muhadatsah adalah sebagai berikut: ⁸¹

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang berkaitan dengan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas baik secara umum maupun khusus.
- b. Merumuskan keadaan sekarang atau saat ini yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan muhadatsah dan dampak dari adanya kegiatan tersebut untuk saat ini dan yang akan datang.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang dapat terjadi terkait dengan kegiatan muhadatsah di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S.Pd.I, selaku kepala kepengasuhan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, pada tanggal 14 April 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Azam selaku ustadz dan selaku dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, pada tanggal 14 April 2021.

⁸¹ Observasi pada tanggal 14 April 2021 di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

d. Mengembangkan rencana ataupun serangkaian kegiatan yang sudah berjalan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.

2. *Organizing* atau Pengorganisasian

Fungsi *organizing* atau organisasi adalah sebagai suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan, dan pembentukan hubungan dari orang-orang untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini kegiatan muhadatsah adalah proses mengatur orang-orang yakni para santri yang ikut dan sumber daya lain yakni dewan asatid dan pembimbing untuk bekerja sama demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan muhadatsah secara efektif dan efisien. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Azzam selaku penyelenggara kegiatan muhadatsah bahwa:

“Pengorganisasian kegiatan muhadatsah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ada yaitu dengan mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan dengan menggerakkan seluruh dewan asatid yang menetap di ma’had.”⁸²

Berdasarkan observasi peneliti, adapun proses pengorganisasiannya adalah sebagai berikut:⁸³

- a. Menetapkan tujuan pengorganisasian dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan muhadatsah di lembaga Pondok Pesantren.
- b. Menetapkan tugas-tugas pokok para pelaksana kegiatan muhadatsah.
- c. Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci.
- d. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia.

3. *Simulating/Motivating* atau Pemberian Dorongan

Pada fungsi ini seorang pengajar dalam hal ini dewan asatid memungkinkan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik yakni santri untuk bisa belajar dengan tenang tanpa adanya tekanan atau paksaan dalam kegiatan muhadatsah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak

⁸² Wawancara dengan Bapak Azzam, selaku penyelenggara kegiatan muhadatsah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 17 April 2021.

⁸³ Observasi pada tanggal 17 April 2021 di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Purwanto SPd.I, selaku koordinator penyelenggara kegiatan intrakulikuler ma'had:

“Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dilatarbelakangi adanya stimulus atau dorongan dari pimpinan pondok supaya peserta didik memperoleh keterampilan yang didapat selain di sekolah formal.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum mengadakan kegiatan muhadatsah, dewan asatid memeberikan dorongan kepada penanggung jawab kegiatan muhadatsah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan muhadatsah dewan asatid memberikan arah, dan ketekunan dalam belajar dan menghafal dalam mencapai tujuan belajar yakni supaya santri terbiasa berbahasa Arab di lingkungan ma'had .
- b. Pemberian instruksi, semangat dan dorongan kepada semua santri yang ikut dalam kegiatan muhadatsah.
- c. Dalam kegiatan muhadatsah seluruh sumber daya yang terlibat diwajibkan memberikan bantuan satu sama lain secara sukarela agar terjalin persatuan dan kesatuan.

4. *Coordinating* atau Pengkondisian

Fungsi ini dilakukan oleh dewan asatid dan pembimbing dalam rangka mengkondisikan santri supaya tertib dalam pelaksanaan muhadatsah. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh Bapak Purwanto SPd.I bahwa:

“Pelaksanakan kegiatan muhadatsah berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, artinya kegiatan muhadatsah tersebut berjalan dan dikondisikan oleh pembimbing.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pelaksanaan dimulai dewan asatid mengkondisikan semua santri untuk segera menempatkan diri ke kelompok masing-masing sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Purwanto S.Pd.I selaku Kepala Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 17 April 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Purwanto S.Pd.I selaku Kepala Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 17 April 2021.

- b. Pelaksanaan kegiatan muhadatsah mengikuti standar yang telah ditetapkan dan kegiatan diatur berdasarkan waktu yang memungkinkan santri bisa menghafal dengan tenang yakni di pagi hari setelah sholat subuh.

5. *Evaluating* atau Penilaian

Fungsi *evaluating* atau penilaian digunakan ketika kegiatan muhadatsah telah selesai dilaksanakan, dimana satu persatu pembimbing dipandang mampu untuk membimbing santri dalam pelaksanaan muhadatsah. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Purwanto SPd.I.

“Kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas salah satunya yakni kegiatan muhadatsah selalui dilakukan evaluasi setelah kegiatan selesai.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun proses pelaksanaannya yaitu:

- a. Fungsi evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan muhadatsah selesai yang dipimpin oleh dewan asatidz pelaksana muhadatsah sebagai suatu penilaian agar kedepan kegiatannya bisa lebih ditingkatkan.
- b. Selanjutnya setelah dilakukan evaluasi dilakukan pencatatan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki agar kegiatan muhadatsah ke depan bisa lebih maksimal.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Purwanto SPd.I selaku Kepala Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada tanggal 17 April 2021.

C. Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren

Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas diikuti oleh seluruh santri mulai dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Dalam kegiatan tersebut santri tsanawiyah dan santri aliyah digabung dan sebelum kegiatan dimulai para santri diberi motivasi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S.Pd.I bahwa:

“Sebelum dimulai biasanya pembimbing memberikan semacam motivasi betapa pentingnya belajar bahasa Arab dan menghafal mufrodat untuk bekal para santri di masa mendatang. Selanjutnya para santri melakukan percakapan (muhadatsah) bahasa Arab yang telah ditentukan.”⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di halaman ma'had pada saat kegiatan muhadatsah sedang berlangsung, diketahui bahwa dewan asatid memberikan motivasi sebelum kegiatan, dan setelah itu santri diperintah untuk menghafal mufrodat.⁸⁸

Dalam kegiatan muhadatsah yang diupayakan oleh Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, setelah para santri melakukan percakapan dengan partner selanjutnya pembimbing memberikan ceramah singkat selama beberapa menit dan para santri mendengarkan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai bagaimana proses dari pelaksanaan kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas :

1. Setelah semua santri melakukan percakapan dengan partner bicaranya, selanjutnya pembimbing memberikan ceramah singkat selama beberapa menit dan para santri mendengarkan.
2. Selanjutnya para santri menerangkan inti dari percakapan tersebut kepada pembimbing dan setelah itu pembimbing memberikan penilaian kepada masing-masing pasangan/kelompok.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Purwanto SPd.I selaku Kepala Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada tanggal 17 April 2021

⁸⁸ Dokumentasi Pada Tanggal 17 Mei 2021 di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

3. Selanjutnya dewan asatid memberikan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan muhadatsah.
4. Apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan tanpa alasan yang logis maka akan diberi sanksi berupa santri untuk maju sendiri di depan teman-temannya untuk berbicara sendiri dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para santri terbiasa menggunakan bahasa asing terutama bahasa Arab yang menjadi bahasa agama dan juga tentunya diharapkan mampu memperbaiki kualitas bahasa Arab agar terbiasa berbahasa Arab baik di lingkungan ma'had ataupun di luar ma'had, karena belum tentu mereka di rumah membiasakan berlatih berbicara dengan bahasa Arab.⁸⁹

Selain dengan melaksanakan kegiatan muhadatsah yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab peserta didik, juga dilaksanakan kegiatan intrakurikuler muhadhoroh yang dilaksanakan setiap hari selasa yang dimulai pada pukul 20:00 wib sampai pukul 22:00 wib. Kenapa kegiatan intra tersebut dilaksanakan mulai pada pukul 20:00 wib, yaitu karena kebijakan dari pengasuh bahwa khusus untuk hari selasa diadakan kegiatan kepesantrenan setelah ba'da sholat isya untuk menunjang kompetensi dalam *public speaking* salah satunya yaitu melalui dialog terbuka/kegiatan *muadhoroh* dimana masing-masing santri tiap kamar wajib berbicara di depan umum dengan tema spesifik, dan selebihnya dilakukan berbagai kegiatan-kegiatan intrakurikuler lain untuk menunjang berbagai kompetensi para santri guna untuk meningkatkan kualitas output peserta didik setelah lulus.⁹⁰

Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu pada :

1. Selasa, 02 April 2021 di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, dalam observasi ini terdapat 25 santri, dimana mendapati 10 santri

⁸⁹ Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Azam selaku dewan asatid Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahusslam Banyumas pada tanggal 5 Juni 2021.

yang sudah terbiasa berbahasa Arab, dan 15 santri masih belum terbiasa dikarenakan bukan dari lulusan sekolah yang ada bahasa Arabnya.

2. Sabtu, 17 April 2021 terdapat 23 siswa, dimana 12 santri sudah hafal mufrodat bahasa Arab dan 11 masih dalam proses hafalan.
3. Sabtu, 01 Mei 2021 terdapat 10 santri, dimana 04 santri yang sudah hafal mufrodat bahasa Arab dan 06 santri lainnya ada yang sudah hafal beberapa dan ada yang sudah hafal tapi sedikit.
4. Rabu, 05 Mei 2021 terdapat 05 orang santri, dimana 03 santri mengalami dorongan semangat dari santri lainnya yang sudah hafal mufrodat dan 02 santri lainnya masih berproses.
5. Rabu, 19 Mei 2021 melakukan wawancara dengan Bapak Kastono, M.S.I selaku sekretaris Ma'had terkait Profil Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai bagaimana prosedur dari proses kegiatan muhadatsah tersebut: ⁹¹

Sebelum memulai kegiatan muhadatsah biasanya pembimbing yang akan mendampingi kegiatan tersebut melakukan persiapan terlebih dahulu dan para santri disuruh untuk menyiapkan hafalannya untuk kemudian dipaparkan kepada partner bicaranya. Dalam prosesnya, semua pembimbing yang mengajar muhadatsah tersebut pada dasarnya melakukan hal yang sama. Adapun proses pelaksanaan kegiatan muhadatsah tersebut yaitu:

1. Pertama para pembimbing membagi santri menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah santri yang hadir, biasanya pembimbing membagi sesuai dengan kamar masing-masing.
2. Selanjutnya santri yang sudah hafal mufrodat disuruh untuk langsung memaparkan kepada temannya, dan sembari menunggu yang belum hafal, santri yang sudah hafal kosakata mufrodat disuruh untuk mendampingi atau mengajari santri yang belum hafal sebelum dipaparkan kepada teman

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Roni S.Pd selaku penyelenggara kegiatan intrakurikuler Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada tanggal 8 Juni 2021.

kelompoknya. Tetapi ada juga pembimbing yang langsung menyuruh santri untuk langsung memaparkan kepada partner bicaranya dan tidak menyuruh santri yang sudah hafal mufrodat untuk mendampingi santri yang belum hafal.

3. Setelah itu selanjutnya santri yang sudah selesai mendapat giliran untuk memaparkan dan melakukan percakapan bahasa, kemudian disuruh untuk menulis mufrodat yang dipakai dalam percakapan bahasa. Hal ini dimaksudkan supaya santri terlatih juga untuk menulis kosakata baru dalam bahasa Arab.
4. Kemudian setelah semuanya selesai, pembimbing melakukan evaluasi kepada para santri dan menjelaskan tentang pentingnya penggunaan bahasa Arab dalam rangka peningkatan penguasaan bacaan santri sehari-hari.
5. Setelah itu, dewan asatid memberi masukan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan muhadatsah bagi santri dan pembimbing untuk kedepannya bisa lebih ditingkatkan kualitas pelaksanaan dan isi/materi mengingat pentingnya kegiatan ini bagi penguasaan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.⁹²

D. Monitoring Pelaksanaan Program Muhadatsah Berbasis *Total Quality Management*

Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan suatu program, memberikan petunjuk secara dini tentang adanya masalah dan jalan keluarnya yang perlu diketahui oleh pelaksana dan pembuat keputusan tanpa memberikan penilaian apakah efektif dan efisien atau tidak, fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupun kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, apa hambatan yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi masalah. Dengan kata lain monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan

⁹² Hasil Observasi pada tanggal 8 Juni 2021.

program dan pemberian saran untuk memperbaiki masalah yang terjadi.⁹³

Kegiatan muhadatsah berbasis TQM dilaksanakan sebagai acuan dalam peningkatan mutu pada suatu lembaga pendidikan. Tujuan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan program muhadatsah berbasis *Total Quality Management* adalah sebagai berikut:⁹⁴

1. Perkembangan pelaksanaan rencana/program
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi, dan
3. Memberikan umpan balik bagi penyempurnaan pelaksanaan program-program di suatu lembaga pendidikan

Tujuan dan kegunaan adanya monitoring dapat diarahkan kepada kepentingan berbagai keputusan seperti kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan. Secara prinsip monitoring dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan kesalahan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya, jadi hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya.

Monitoring lebih digunakan pada saat program muhadatsah sementara berjalan, sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan yang dijumpai agar dapat diperbaiki secara dini. Dengan demikian tujuan program bisa dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Monitoring pelaksanaan kegiatan muhadatsah berbasis TQM memiliki fungsi yang berhubungan erat dengan hasil akhir dari pelaksanaan program.

Adapun fungsi monitoring seperti yang disampaikan oleh Dunn adalah :

Yang pertama ketaatan (compliance), monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Yang kedua pemeriksaan (auditing), monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (target) telah mencapai tujuan. Yang ketiga adalah laporan (accounting), monitoring menghasilkan informasi

⁹³ D. Deni Koswara, "Implikasi Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah", (Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 2.

⁹⁴ D. Dera Kolswara, "Implikasi Monitoring dan Evaluasi...", hlm. 3.

yang membantu menghitung hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu. Yang terakhir penjelasan (eksplanation), monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.⁹⁵

Dari pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa monitoring pelaksanaan muhadatsah berbasis *Total Quality Management* memiliki peran dan fungsi yang penting terutama untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan benar-benar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Monitoring dapat disebut sebagai *on going evaluation* yang dilakukan, sementara kegiatan berlangsung untuk melakukan perbaikan di tengah jalan bila diperlukan.

E. Evaluasi Program Kegiatan Muhadatsah Berbasis Mutu

Evaluasi suatu program merupakan suatu proses penentuan nilai atau keputusan dalam bidang pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan suatu program yang dilaksanakan. Penentuan keputusan itu didahului dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi, sehingga seorang pemimpin dapat menyusun suatu kebijakan terhadap suatu program yang sedang dikembangkan atau yang sedang dilaksanakan.⁹⁶

Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil dari kegiatan muhadatsah. Keberhasilan kegiatan muhadatsah dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kompetensi para peserta didiknya dalam berbicara bahasa Arab yang tidak hanya dibiasakan di pesantren tetapi juga dilihat dari pemberdayaannya di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas maka suatu lembaga harus dapat mendiagnosa komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kegiatan muhadatsah berbasis mutu. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan indikator-indikator

⁹⁵ [Http://disdik-balikpapan.net/disdik/monitoring.php](http://disdik-balikpapan.net/disdik/monitoring.php), Monitoring dan Evaluasi, Diakses pada hari Kamis 5 Agustus 2021, Pukul 13.27 WIB.

⁹⁶ D. Dera Kolswara, "*Implikasi Monitoring dan Evaluasi...*", hlm. 2-3.

program kegiatan yang bermutu seperti, masukan yang tepat, semangat kerja yang tinggi, gairah/motivasi belajar yang tinggi, penggunaan waktu, fasilitas, tenaga yang proporsional, kepercayaan dari berbagai pihak dan sebagainya.

Untuk mewujudkan kegiatan muhadatsah yang bermutu, maka faktor-faktor seperti aspek-aspek yang dimonitor dan dievaluasi, dengan asatid yang melakukan evaluasi dan situasi monitoring dan evaluasi perlu mendapat perhatian agar peranan evaluasi dalam peningkatan mutu suatu program menjadi lebih fungsional.⁹⁷

F. Tindak Lanjut Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas berjalan sesuai dengan kebutuhan santri dalam menimba ilmu agama di ma'had. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kyai Kasno Matholi, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren, bahwa :

“Seluruh kegiatan intrakurikuler, termasuk muhadatsah akan tetap berjalan sesuai kebutuhan santri mengingat proses pembelajaran di ma'had sangat ditekankan, terutama dalam kegiatan kepesantrenan tentunya dengan meningkatkan kualitas dari kegiatan yang sudah ada.”⁹⁸

Dari pelaksanaan kegiatan muhadatsah ini, peserta didik dapat langsung mempraktikkan hafalannya kepada temannya baik ketika di kelas, di asrama, ataupun disaat sedang diselenggarakannya kegiatan tersebut. Bentuk tindak lanjut kegiatan muhadatsah dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu diperbaiki dengan segera dari hasil analisa

⁹⁷ D. Dera Kolswara, *“Implikasi Monitoring dan Evaluasi...”*, hlm. 9.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kyai Kasno Matholi S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada tanggal 9 Juni 2021.

peneliti setelah dilaksanakannya program muhadatsah.

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan adalah setelah dewan asatid selesai melakukan evaluasi terhadap kegiatan muhadatsah yang diselenggarakan. Pada pertemuan antar dewan asatid inilah, beberapa pengurus kegiatan intra memberi umpan balik untuk membantu meningkatkan kualitas program kepesantrenan dalam melaksanakan proses kegiatannya. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong para pengurus memperbaiki kualitas program yang sudah ada.

Pada kegiatan ini, ketua pengurus dapat melakukan lima langkah pembinaan dalam rangka proses kegiatan muhadatsah yaitu :

- 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
- 2) Analisis kebutuhan
- 3) Mengembangkan strategi dan media
- 4) Menilai dan merevisi

b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil kegiatan dengan manajemen mutu. Peran ketua penyelenggara dalam pembinaan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih oleh ketua pelaksana kegiatan intrakurikuler untuk meningkatkan proses kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif
- 2) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama
- 3) Bekerjasama/berkolaborasi dengan sesama pengurus agar lebih maksimal

- 4) Memperkenalkan metode TQM untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran kepesantrenan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tindak lanjut kegiatan muhadatsah dapat dilakukan oleh dewan asatid dalam hal ini pengurus Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dengan pemberian contoh, diskusi, konsultasi, dan sebagainya. Pengurus ma'had dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan intrakurikuler salah satunya yakni muhadatsah.

Pengurus pondok pesantren menentukan permasalahan seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih oleh pengurus harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Dengan tersusunnya program tindak lanjut diharapkan dapat mendorong pelaksanaan kegiatan muhadatsah menjadi lebih baik.⁹⁹

G. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara maupun hasil dokumentasi. Peneliti dapat menganalisa hasil pengumpulan data dan pengamatan penelitian skripsi yang berfokus pada peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Purwanto, S.Pd.I. selaku kepala kepengasuhan santri sekaligus koordinator penyelenggara kegiatan muhadatsah bahwa :

“kegiatan muhadatsah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak ma'had secara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan

⁹⁹ Hasil Observasi Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 07 Mei 2021.

dalam tata cara belajar bahasa Arab sesuai dengan prosedur yang sudah ada.”¹⁰⁰

Menurut peneliti, bahwa untuk melaksanakan kegiatan muhadatsah melalui peningkatan mutu merupakan suatu bentuk perwujudan yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pimpinan pondok, dewan asatid, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua/wali santri. Dengan kerjasama yang baik itulah, kegiatan intrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dapat mencapai hasil perubahan yang diharapkan.

Hal tersebut juga tidak lepas dari peran guru pembimbing/dewan asatidz dalam proses penyelenggaraan kegiatan muhadatsah, karena peningkatan mutu kegiatan muhadatsah berhasil atau tidaknya tergantung kepada penyelenggara. Karena seorang guru dalam hal ini dewan asatid merupakan sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam proses pelaksanaan, juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana tugas pokok guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator.

Dewan asatid sebagai orang tua kedua bagi santri mempunyai tanggung jawab yang perlu diperhatikan yaitu menanamkan aspek kedisiplinan, keimanan, pembentukan aspek jasmani maupun rohani dan mempersiapkan peserta didik baik mental maupun moral. Dengan adanya rasa tanggung jawab ini akan senantiasa mendorong penagajar dalam berupaya penuh mengawasi peserta didik, memerhatikannya, mengarahkan, membiasakan dan melatihnya.

Kegiatan muhadatsah yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakurikuler adalah melalui dua cara yaitu melalui hafalan mufrodah bahasa Arab, dan adanya pembiasaan percakapan bahasa Arab setiap hari ahad pagi. Dalam pelaksanaannya lebih fokus kepada penguasaan santri dalam memahami bahasa Arab dan menghafal kosakata, menurut analisa penulis hal ini disebabkan karena kurang efektifnya waktu yang digunakan, dan jadwal kegiatan kepesantrenan masih belum efektif karena masih menggunakan sistem

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Purwanto, S.Pd.I pada tanggal 08 Mei 2021.

lama belum ada perubahan yang tetap antara jadwal kepesantenan dengan aktivitas santri.¹⁰¹

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Kebijakan dari jajaran pengasuh dan dewan asatidz yang mendukung terlaksananya kegiatan muhadatsah.
- b. Dewan asatid yang berlatar belakang pendidikan Tarbiyah dan bisa berbahasa Arab.
- c. Motivasi santri dalam mengikuti berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas serta dukungan dari pihak orang tua.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan seperti ruang kelas, halaman masjid yang luas, gedung asrama putra dan putri.

2. Faktor Penghambat

- a. Lingkungan masyarakat daerah perkotaan karesidenan Banyumas yang cukup ramai dan masih awam tentang berbagai kegiatan seperti muhadatsah dan berbagai kegiatan lainnya.
- b. Latar belakang santri dan wali santri yang bermacam-macam.

Dengan diadakannya kegiatan intrakurikuler mampu menciptakan keberhasilan-keberhasilan kecil secara bert

ahap dan berkesinambungan dengan membina komitmen yang mendalam dengan semua pihak yang terkait. Seperti contoh halnya dalam target hafalan, peserta didik yang ikut dalam kegiatan muhadatsah yang akhirnya mampu mencapai target yang diharapkan, hingga mengikuti berbagai lomba yang mampu mengasah kemampuan peserta didik, seperti murotal, kaligrafi, dan sebagainya.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwanto, S.Pd.I selaku kepala kepengasuhan santri pada tanggal 4 Juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut, tujuan muhadatsah yang pertama adalah agar setiap santri terbiasa dan tidak asing dengan bahasa Arab. Kedua adalah untuk melestarikan budaya penggunaan bahasa Arab, dan yang terakhir agar dapat mendorong santri supaya lebih berani mengekspresikan pengetahuan bahasa Arabnya melalui percakapan.

Kegiatan muhadatsah dilakukan dengan dua cara yaitu melalui hafalan kosakata mufrodat dan adanya pembiasaan melakukan percakapan pada pagi hari setiap hari minggu. Kegiatan muhadatsah diselenggarakan melalui perencanaan, pelaksanaan, penyusunan materi atau isi dalam pelaksanaan muhadatsah, menentukan mufrodat bahasa yang digunakan, mengembangkan pelaksanaan kegiatan, mengelola waktu secara efektif dan efisien serta evaluasi.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut di atas, terutama kegiatan muhadatsah yang penulis angkat sebagai penelitian diharapkan mampu untuk memperlancar pelafadzan bahasa Arab santri dalam belajar dan mengembangkan potensi bahasa Arab dengan lebih berani dan percaya diri serta bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan meningkatkan kualitas skill bahasa Arab melalui kegiatan muhadatsah.

B. Saran-Saran

Dalam kegiatan muhadatsah berbasis *total quality management* di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas yaitu dengan hafalan kosakata mufrodat dan pembiasaan percakapan bahasa Arab di setiap hari minggu ba'da sholat subuh, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses hafalan mufrodat bahasa Arab dan pembiasaan percakapan bahasa di pagi hari pada setiap hari minggu yang telah berjalan agar senantiasa ditingkatkan dan dievaluasi agar hasil yang diperoleh juga meningkat,

mengingat betapa pentingnya kegiatan muhadatsah bagi santri khususnya dan bagi umat mukmin pada umumnya.

2. Setiap asatid yang mendampingi kegiatan muhadatsah ini seharusnya memberikan pengawasan ekstra kepada santrinya sehingga pembiasaan dan kegiatan tersebut bisa lebih efektif lagi.
3. Dewan asatid harus memberikan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan tersebut, sehingga kelihatan mana santri yang mengikuti dengan baik dan mana santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.
4. Peserta didik seharusnya lebih konsentrasi dan lebih meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih tentang bahasa Arab, karena belajar bahasa Arab hukumnya sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta innayah-Nya kepada Penulis, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Akhirnya, penulis hanya dapat berharap dan berdoa dengan kesederhanaan tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Serta, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih yang positif bagi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendi. 2005. *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ahmad Muhtadi, Ansor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW Al-Munawir. 1997. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Benny. "Keuntungan Menerapkan Total Quality Management (TQM) di MKM" dalam..http://www.bsn.or.id/NEWS/detail_news.cfm?News_id=15, diakses pada tanggal 17 Maret 2014 .
- Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo.
- D. Deni Koswara, "Implikasi Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas* dikutip pada tanggal 4 Mei 2021.
- Buku Profil Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*, hasil kunjungan berdasarkan observasi pada tanggal 3 Mei 2021.
- Damanhuri. 20 12. "Total Quality Management Dalam Konteks Pendidikan", *Jurnal As-salam*, Vol. 8. No. 2.
- Dokumentasi Staf Tenaga Kependidikan Pondok Miftahussalam Banyumas* dikutip tanggal 7 Mei 2021.
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education ; Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. IV.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Sejati.
- Effendi Kholid. 2006 . *Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya Bagi Sisi11a Kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang*. UIN Sunan Kalijaga: Pustaka Pelajar.
- E mulyasa. 2020. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Reaserch I*. Yogyakarta : AndiOffet.

- Hastang Nur. 2017. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 20, No. 1.
- Husaini, Happy Fitria, 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- [Http://belajar.dedeyahya.web.id/2012/09/Keterampilan-Berbicara-Muhadatsah-Meningkatkan-Siswa-Belajar-Bahasa-Arab](http://belajar.dedeyahya.web.id/2012/09/Keterampilan-Berbicara-Muhadatsah-Meningkatkan-Siswa-Belajar-Bahasa-Arab) .Html diakses pada tanggal 02 Juli 2014 pukul 20.29 WIB.
- Ismanto. 2009. *Manajemen Syari 'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari 'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jerome S, Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Liah Siti Syarifah. 2020. "Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pesantren", *Jurnal at-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan* . Vol. 30, No. I .
- Melvin L, Silberman. 2010. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusmedia.
- Moeloeng Leky J. 2006. *Metodooigi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutlihin Hizbul. 20 17. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten CV. Gema Nusa.
- Margono Slamet. "Filosofi Mutu Kinerja dan Pengertian Tenaga Manajemen Mutu..Terpadu"...Dalam ..[http :/eng.unri.ac .id/download/qualitymanagem ent/Filosofi%20Mutu%20Kinerja%20dan%20Arti%20MMT.pdf](http://eng.unri.ac.id/download/qualitymanagement/Filosofi%20Mutu%20Kinerja%20dan%20Arti%20MMT.pdf), diakses tanggal 21 Februari 2014.
- Muljanto, Sumardi. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nidhomul Haq. 2019 . "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam ", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Nasution M. N. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novan Ardy Wiyani. 20 18. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurul Indana. 2017. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng", *Jurnal Al-Idaroh*. Vol. 1, No. 1.
- Saiful Nur Arifi, Iskandar Zulkarnain. 2008. "Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi", *Jurnal Saintikom*. Vol. 5, No. 2
- Suto Prabowo. 2012. "Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan", *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 5, No. 1.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayas Yusuf, Saiful Anwar . 1995. *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Tismat. 2018. " Penerapan Total Quality Management dan Penerapan Operasional Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah Fauziyah Rahmah. 2009. "Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang", *Jurnal An-Nabighah* , Vol. 21, No. 02.
- UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening. 2010.
- Vincent Gasperz. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wa, Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- W. J. S, Poerdarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Wawancara bersama Bpk Kastono S.Pd., selaku jajaran pengasuh, dan penyelenggara kegiatan intrakurikuler muhadatsah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahusslam Banyumas pada tanggal 01 Mei 2021.

Peneliti : Bagaimana keadaan santri dalam memahami dan menghafal percakapan bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren?

Pengasuh : Santri menghafal mufrodat yang diberikan oleh dewan asatid, ustadz/ustadzah, baik itu di kelas maupun mufrodat yang di tulis pada papan mufrodat yang dipasang di dinding. Kemudian santri mempraktikan pada percakapan harian. Masih banyak santri yang belum bisa memahami percakapan bahasa Arab dengan baik dan benar, bahkan ada juga santri masuk ke pondok sini sama sekali belum bisa berbahasa Arab dari nol. Tetapi tidak sedikit juga yang sudah bisa dan pintar dalam memahaminya

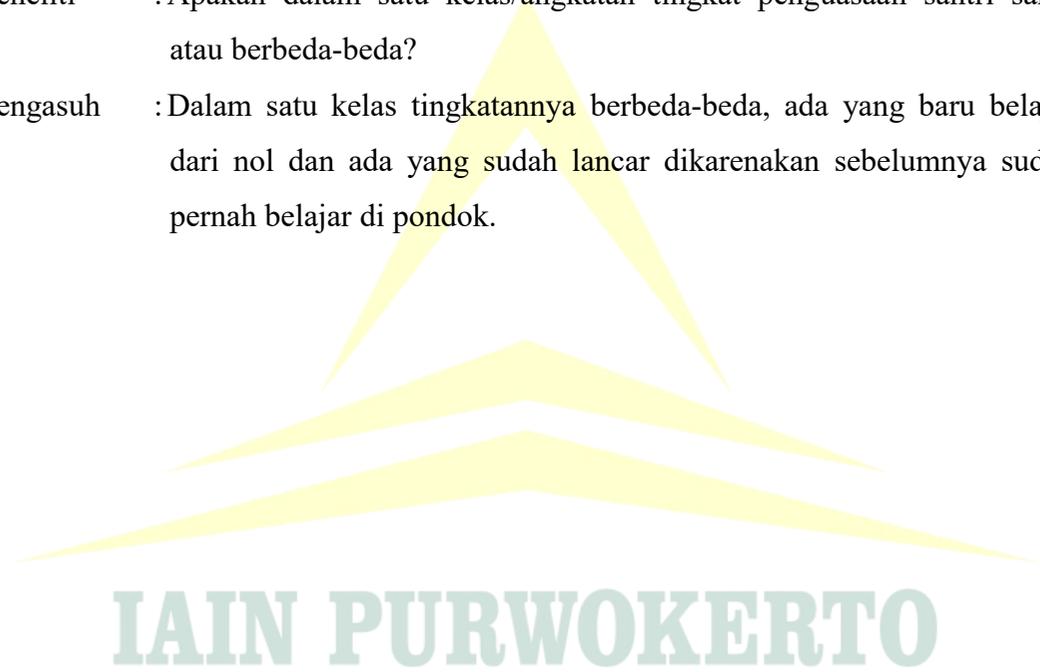
Peneliti : Upaya apa yang dilakukan pihak Pondok Pesantren mengenai hal tersebut (kegiatan muhadatsah)?

Pengasuh : Pondok Pesantren membuat jadwal kegiatan muhadatsah yang dibuat oleh bagian bahasa, dalam hal ini diniyyah. Kemudian, Pesantren membuat papan muhadatsah yang dipasang di lingkungan Pondok Pesantren, melaksanakan kegiatan bahasa, seperti kegiatan muhadhoroh, lomba bahasa, dan sebagainya. Mengadakan berbagai pembiasaan-pembiasaan, salah satunya untuk meningkatkan kualitas pemahaman keislaman santri sebagai bekal dalam mengabdikan di masyarakat.

Peneliti : Kapan kegiatan tersebut mulai di diadakan?

Pengasuh : Kegiatan muhadatsah dilaksanakan pada setiap seminggu sekali, yakni pada hari ahad, yaitu pada saat sebelum lari pagi dan dilaksanakan sore hari sebelum para santri berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat maghrib berjamaah.

- Peneliti : Bagaimana sistematika pelaksanaannya?
- Pengasuh : Jadi, dalam pelaksanaannya santri diberikan mufrodat atau kosakata bahasa Arab. Santri memahami dan menghafalkannya untuk kemudian mempraktikannya. Santri yang tidak mempraktikan mufrodat yang diberikan oleh dewan asatidz dan melanggar bahasa akan diberikan hukuman.
- Peneliti : Siapa yang mengajar kegiatan muhadatsah tersebut?
- Pengasuh : Yang mengajar adalah dewan asatid, ustadz dan ustadzah serta dibantu oleh santri senior dalam hal ini adalah pembimbing kamar.
- Peneliti : Apakah dalam satu kelas/angkatan tingkat penguasaan santri sama atau berbeda-beda?
- Pengasuh : Dalam satu kelas tingkatannya berbeda-beda, ada yang baru belajar dari nol dan ada yang sudah lancar dikarenakan sebelumnya sudah pernah belajar di pondok.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi dan situasi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
2. Pelaksanaan Kegiatan Muhadatsah
3. Upaya yang dilakukan dewan asatid dalam rangka peningkatan mutu kegiatan muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas



LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
3. Daftar Tenaga Pendidikan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas



LAMPIRAN 4

HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN MUHADATSAH

1. Kegiatan Muhadatsah Pada Tanggal 25 Maret 2021



2. Kegiatan Muhadatsah Pada Tanggal 04 April 2021



LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TANGGAL : 23 OKTOBER 2020 NOMOR : 871.9. TAHUN 2020

Tentang :
NETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020

No	Pembimbing	Nama & NIM	Judul setelah disidang
1	2	3	4
1	Dr. H. Mukhrojil, M.S.I	Syawal Hidayatulloh 1717401089	Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Manajeme Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
2	Dr. Suparjo, MA	Nia Nur Pratiwi 1717401026	Management Of Community Learning Center's (CLC) In The Competitive Society ~ A Study At Darul Qur'an Al Karim Community Learning Center Barturraden Banyun
3	Sony Susandra, M.Ag	Wiwit Retnoningsih 1717401045	Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Di SDIT Insan Mulia Maos
4	Dr. H. Asdflori, M.Pd.I	Yekti Kurniasri 1717401048	Peningkatan SDM Sebagai Tim Kerja Untuk Meningkatkan Daya Saing MI Darwata Glempong Maos
5	M.A. Hermawan, M.S.I	Nuning Setianingsih 1717401028	Manajemen Strategik Dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru Di Mts Ma'arif NU 11 Purbasari
6	Dr.Novan Ardy Wiyahi, M.Pd.I	Evi Nur Khaeni 1717401014	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD Studi Pada TK Aisyiyah Karangbawang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
7	H. Rahman Afandi, M.S.I	Mita Augustin 1717401078	Kepemimpinan kreatif kepala TK dan Implikasinya pada kreativitas guru dan anak di TK YWKA 2 Purwokerto
8	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag	B. Yogi Supadmi 1717401054	Peran PGRI Dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Uta Bumiagung
9	Dr.H.M Hizbul Muflihah, M.Pd	Fivi Mularsih 1717401098	Praktik manajemen program tahfidz berbasis sasaran di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding scho
10	H. Rahman Afandi, M.S.I	Ida Yeni Kurniawati 1717401018	Manajemen Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Anak Di Masjid Baitul Muttaqin Sokaneg
11	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Puji Lestari 1717401032	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Tahfidz di MI GUPPI Jepara Wetan
12	Ulpah Maspupah, M.Pd.I	Rizqi Indriantika 1717401037	Manajemen Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur' Al-Ikhsan Kejawa Banyumas
13	Zuri Pamuji, M.Pd.I	Fatimatul Azizah 1717401062	Peran Guru Dan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan Studi Pada RA Miftahul Huda Selandaka
14	Layla Mardiyah, M.Pd	Homsah Widianti 1717401065	Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Dan Home Shcooling (Ka Hos) Di PKBM Ar Rasyid Purwokerto
15	Muflihah, M.Pd	Umi Soliah 1717401091	Benhmarking Penyelenggaraan Kursus Bahasa Inggris di LKP Brave English Course (BEC) Supiuh
6	Dr.Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Mukh Adib Shofawi 1717401080	Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Garut
7	Dr.Kholid Mawardi,M.Ag.,M.Hum	Hanafi Chesamoche 1617401096	Pembelajaran Agama islam berbasis TQM di TADIKA desa Besu Bangnangseta Jala Thailand
8	Dr. H. Suwito, M.Ag	Ibnu Abinnashih 1717401066	Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Qur'an Pada PKBM Tahfidzul Qur'an Al Karim Baturaden


 Dekan FK,
 Dr. H. Suwito, M.Ag

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN OBSERVSI PENDAHULUAN

Purwokerto, 14 September 2020

Nomor : B- /In.17/FTIK.J. MPI /PP.00.9/VIII/2020
Lampiran : -----
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam
Banyumas
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Syawal Hidayatuloh
2. NIM : 1717401089
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
5. Tahun akademik : 2020/2020

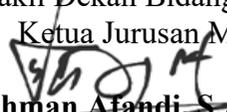
maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Manajemen di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
2. Tempat/Lokasi : Jl. Kejawar. No. 72. Karangpucung. Kejawar. Kec. Banyumas. Kabupaten Banyumas. Jawa Tengah 53111
3. Tanggal observasi : 14 September - 15 Oktober 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I

NIP. 96808032005011001

Tembusan :
- Arsip

LAMPIRAN 7

BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| 1. Nama | : | SYAWAL HIDAYATULOH |
| 2. NIM | : | 1717401089 |
| 3. Jurusan/Prodi | : | FTIK/MPI |
| 4. Semester | : | VII (TUJUH) |
| 5. Penasihat Akademik | : | Dr. H. Mukhroji, M.S.I |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,55 |

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi MPI FTIK dengan judul:

KEGIATAN MUHADATSAH BERBASIS TOTAL QUALITY MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS.

Purwokerto, 16, November 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, M.S.I
NIP.19690908 200312 1 002

Yang Mengajukan

Syawal Hidayatuloh.
NIM.1717401089

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

LAMPIRAN 8

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Syawal Hidayatulloh
NIM : 1717401089
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Management Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi MPI

H. Rahman Afandi, M. S. I
NIP: 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, M. S. I.
NIP: 19690908 200312 1 002



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

LAMPIRAN 9

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Syawal Hidayatuloh
NIM : 1717401089
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
Tanggal Seminar : 26 November 2020
Judul Proposal : Kegiatan Muhasabah Berbasis Total Quality
Management di Pondok Pesantren
Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Catatan Penguji :

1. Perbaikan dan perubahan Fokus Kegiatan dalam penelitian disesuaikan dengan judul Skripsi dan penyesuaian atau mengganti penggunaan kata sehingga di awal kalimat dalam definisi operasional terkait pembahasan pondok pesantren.
2. Menghilangkan kata dan menganalisis dalam tujuan penelitian.
3. Perbaikan struktur tata letak pada Manfaat Praktis.
4. Perbaikan struktur tata letak dalam Kajian Pustaka.
5. Perubahan penggunaan kalimat dalam Jenis Penelitian yang digunakan.
6. Perbaikan kalimat dalam Lokasi penelitian.
7. Perbaikan struktur tata letak pada Teknik pengumpulan data dan perbaikan kalimat pada teknik observasi.
8. Perbaikan kalimat pada teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dan teknik dokumentasi.
9. Perbaikan tata letak pada Teknik analisis data.
10. Perbaikan kalimat pada sistematika pembahasan.

Purwokerto, 26 November 2020

Penguji

Dr. Novan Ardi Wiyani, M.Pd. I
NIP. 198505252015031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : Muncul OTOMATIS
No. Revisi : 0

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id	 TÜVRheinland®
--	--	--

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B. /In.17/FTIK.PP.00.9/..... /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Management di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Syawal Hidayatuloh
NIM	: 1717401089
Semester	: Tujuh/VII
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal 26 November 2020
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 November 2020

Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi MPI	Penguji
--	---------

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I NIP. 1968080320050111001	Dr. Novan Ardi Wiyani, M.Pd. I NIP. 198505252015031004
---	---

	IAIN.PWT/FTIK/05.02
	Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
	No. Revisi : 0

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-718/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Syawal Hidayatuloh
NIM : 1717401089
Prodi : **MPI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : *Jum'at, 09 Maret 2021*
Nilai : **A**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 15 April 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 994/ln.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SYAWAL HIDAYATULOH
NIM : 1717401089
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 14 Juni 2021

Kepala,

Aris Nurohman

LAMPIRAN 13

BERITA ACARA MENGIKUTI SIDANG MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : SYAWAL HIDAYATULOH
NIM : 1717401089
Program Studi : MPI
Tanggal Ujian : 07 July 2021
Judul Skripsi : Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Management di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 84/A-

Catatan :

1. JUDUL DI GANTI MENJADI : Peningkatan Mutu Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
2. ABSTRAK, teknik pengumpulan data di tambah dengan triangulasi, hasil penelitian di lengkapi.
3. BAB II : teori - teori di lengkapi, setelah itu penulis menyimpulkan dari teori - teori yang di kutip dari berbagai para ahli.
4. BAB III : tehnik pengumpulan data di tambah dengan triangulasi, di jelaskan juga pengertiannya dan macam - macam triangulasi .
5. DAFTAR PUSTAKA, di lengkapi sesuai saran pengujian saat sidang
6. DRH penulisannya di perbaiki.
7. Daftar Lampiran di beri halaman sesuai saran pengujian.

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



SYAWAL HIDAYATULOH

Sekretaris Sidang/Pengujian II



Purwokerto, 07 July 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Pengujian I



H. Mukhroji

Pengujian Utama



Sri Winarsih



H.M. Hizbul Muflihah

LAMPIRAN 14

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


 IAIN PURWOKERTO
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250F ax: (0281) 636553 www.iaipurwokerto.ac.id


 TUVRibat.riand

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama No. : Syawal Hidayatulloh
 Induk : 1717401089
 Fakultas/Jurusan : MPI/FTIK
 Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
 Nama Judul : Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Management di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Mahasiswa
1.	14 November 2020	Perbaikan rumusan masalah disesuaikan dengan judul skripsi.		
2.	15 November 2020	Perbaikan rumusan masalah.		
3.	16 November 2020	Siapa yang bertanggung jawab terhadap kesempurnaan		



IAIN PW.F.TIK/05.02
Tanggal Terbit : DEKAT OTOMATIS
No. Revisi : 0


 KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250F ax: (0281) 636553 www.iaipurwokerto.ac.id


 TUVRibat.riand

4	10 Desember 2020	Bimbingan bab 1 pada susunan rencana skripsi, melengkapi daftar isi yang belum ada dan merapikan daftar pustaka yang masih berantakan.		
	10 Desember 2020	Minta surat izin penelitian dan mulai melakukan penelitian.		
5	28 April 2021	Merangkai ulang kalimat muhadatsah diula dengan bahasa Arab, melengkapi sub judul dengan pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.		
6	8 Juni 2021	Menggabungkan skripsi menjadi satu file lengkap mulai dari cover sampai biodata.		
7	11 Juni 2021	Mengganti format file microsoft word ke pdf bimbingan skripsi.		
8.	13 Juni 2021	Memperbaiki harakat atau tanda baca pada motto (dibetulkan penulisannya).		
	13 Juni 2021	Memperbaiki footnote (footnote yang sama cukup di tulis nama penulis dan sumbernya/buku/sajaja).		
	13 Juni 2021	Definisi muhadatsah di tulis ulan asal katan a den an men unakan bahasa Arab.		
8.	14 Juni 2021	Morevis definisi muhadatsah, asal kata muhadatsah (محدث) menjadi -w, -bi -l.		
	14 Juni 2021	Memperbaiki daftar pustaka sesai abjad bahasa, wawancara tidak termasuk dalam daftar pustaka.		

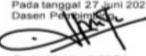


IAIN PW.F.TIK/05.02
Tanggal Terbit : DEKAT OTOMATIS
No. Revisi : 0


 KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250F ax: (0281) 636553 www.iaipurwokerto.ac.id


 TUVRibat.riand

10 | 17 Juni 2021 | ACC skripsi


 Dibuat di Purwokerto
 Pada tanggal 27 Juni 2021
 Dasen Pembimbing

 Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
 NIP. 19690908 200312 1002



IAIN PW.F.TIK/05.02
Tanggal Terbit : DEKAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

SERTIFIKAT LULUS BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7428/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	SYAWAL HIDAYATULOH
NIM	:	1717401089

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

LAMPIRAN 16

SERTIFIKAT LULUS APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3870/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SYAWAL HIDAYATULOH
NIM: 1717401089

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 02 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO

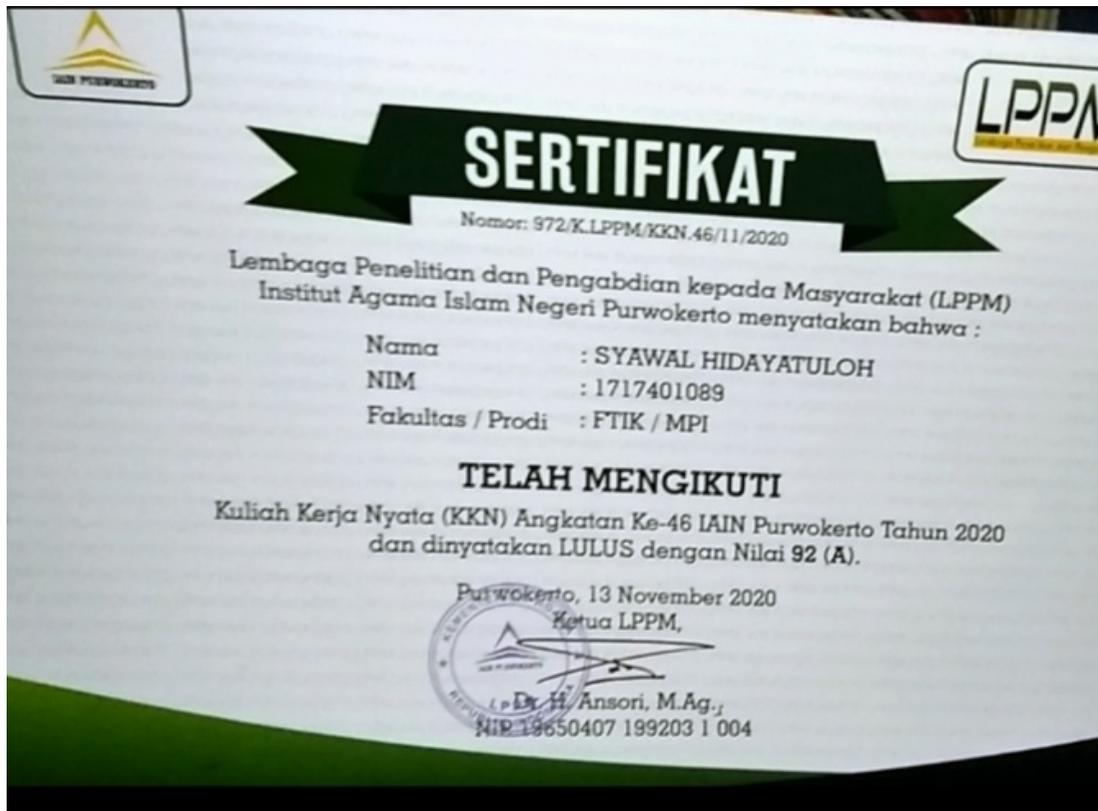
LAMPIRAN 17

SERTIFIKAT LULUS PENGEMBANGAN BAHASA



LAMPIRAN 18

SERTIFIKAT LULUS KULIAH KERJA NYATA (KKN)



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syawal Hidayatuloh
2. NIM : 1717401089
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Timbang RT 17 RW 05 Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Suwandi, SH
6. Nama Ibu : Hartini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 2 Timbang tahun lulus : 2011
- b. MTs Negeri 2 Rakit, Banjarnegara tahun lulus: 2014
- c. MA Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas
- d. MAN 2 Banjarnegara tahun lulus : 2017
- e. IAIN Purwokerto tahun lulus teori : 2021

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Roudhatul Ulum (2017-2018)
- b. Pondok Pesantren Manbahul Ulum (2018)
- c. Pondok Pesantren Fathul Huda (2018-2019)

Purwokerto, 13 Juni 2021

Yang Mengajukan



Syawal Hidayatuloh
NIM. 1717401089